

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK BERDASARKAN PESANAN

STUDI KASUS PADA PT. ANEKACORE WARNATAMA SIDOARJO

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

RAHMAWATI

NIM : 972114150

NIRM : 97005112130312140

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2001**

Skripsi

**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK
BERDASARKAN PESANAN
STUDI KASUS PADA PT.ANEKACORE WARNATAMA SIDOARJO**

Oleh:

RAHMAWATI

NIM : 972114150

NIRM : 970051121303120140

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

tanggal 04 Mei 2001



Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Akt

Pembimbing II

tanggal 08 Mei 2001



Drs. Hg. Suseno TW., MS.

Skripsi

**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK
BERDASARKAN PESANAN
STUDI KASUS PADA PT.ANEKACORE WARNATAMA SIDOARJO**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

RAHMAWATI

NIM : 972114150

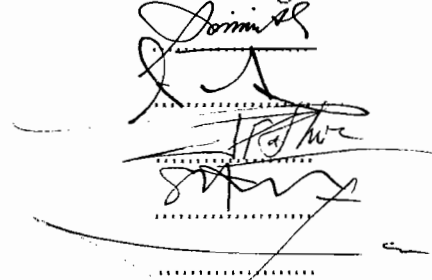
NIRM : 970051121303120140

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 21 Mei 2001
dan dinyatakan memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.
Sekretariat	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Akt.
Anggota	Drs. Hg. Suseno TW.,MS.
Anggota	Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

Tanda tangan



Yogyakarta, 26 Mei 2001

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Milikilah Kristus
di dalam hatimu,
maka sukacita yang
kaudapatkan akan
mengenyahkan setiap kegelapan,
dan meninggalkan awan
kekelaman di belakangmu.*

*Milikilah Kristus
di dalam hatimu,
maka kehangatan kasihNya
akan membawa engkau
kepada terang FirmanNya,
yang akan membimbingmu ke jalan
yang kautempuh.*

2 Tesalonika 3:5

Karya sederhana ini kupersembahkan:


- 1. Kepada-Mu
Yang mengenal aku lebih dari pengenalku pada diriku
Yang mencintai aku lebih dari cintaku pada diriku*
- 2. Untuk Papa-Mama yang tersayang*
- 3. Untuk hidupku*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 Mei 2001

Pemulis



Rahmawati

ABSTRAK

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK BERDASARKAN PESANAN Studi Kasus Pada PT.ANEKACORE WARNATAMA SIDOARJO

**RAHMAWATI
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2001**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketepatan penentuan harga pokok produk berdasarkan pesanan. Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus pada PT.ANEKACORE WARNATAMA yang berlokasi di jalan Sunandar Priyo Sudarmo, Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sejarah perusahaan, biaya produksi dan non produksi, data tentang penentuan harga pokok produk, dan informasi lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut yaitu mendeskripsikan data mengenai pelaksanaan prosedur penentuan harga pokok produk pesanan dan menganalisis penentuan harga pokok produk pesanan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa prosedur penentuan harga pokok produk untuk pesanan pada perusahaan tidak tepat dilihat dari adanya perbedaan prosedur akuntansi penjualan atau penyerahan kepada pemesan. Sedangkan untuk penentuan besarnya harga pokok produk dapat dikatakan tepat karena tidak ada perbedaan perhitungan perusahaan dengan teori. Hasil hipotesis juga menunjukkan tidak ada perbedaan rata-rata harga pokok pesanan antara perusahaan dan kajian teori, hal ini dibuktikan dengan diterimanya H_0 . Perhitungan uji statistik menghasilkan $-4,303 < t = 0 < 4,303$ maka H_0 diterima.

ABSTRACT

AN EVALUATION ON JOB ORDER COSTING A Case Study at PT.ANEKACORE WARNATAMA SIDOARJO

**RAHMAWATI
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2001**

This research aimed to evaluate the appropriateness of job order costing. This research was a case study at PT.ANEKACORE WARNATAMA at Sunandar Priyo Sudarmo street, Sidoarjo.

The data collecting techniques used were interview, observation and documentation. These techniques were employed to collect the data about the company history, non production and production cost data, the setting up the design of costing system, and the other information that was relevant with the examination.

Data analysis techniques used were describing data about the procedure of job order costing system, and analyzing the job order cost itself.

Based on the data analysis, it was concluded that the procedure in the setting up the design of costing system at factory was not appropriate because there was a difference in the procedure of sale accounting or in the order delivery. Meanwhile, the setting up of the design of costing system could be said appropriate because there was no difference in the job order costing between the factory and the theory analysis. Similarly, the result of the hypothesis showed that there was no difference in the job order costing between the factory and the theory analysis because H_0 was accepted. The calculation of statistics research was $-4,303 \ll t = 0 \ll 4,303$ meaning that the H_0 was accepted.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Kasih, atas segala rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi program studi akuntansi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan-keterbatasan diri penulis. Namun demikian penulis telah berusaha sekuat kekuatan dan kesanggupan yang diberikan Tuhan untuk menyusun skripsi yang berjudul "EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK BERDASARKAN PESANAN".

Selanjutnya pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Akt selaku dosen pembimbing pertama yang telah dengan sabar meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Hg. Suseno T.W., MS selaku dosen pembimbing kedua yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Fr. Reni Retno Anggraini, S.E, Akt yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Lisia Apriani, S.E, Akt yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam banyak membantu meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Hendry Setia Gunawan selaku pimpinan PT.ANEKACORE WARNATAMA dan sebagai paman yang tersayang, serta segenap karyawan yang telah membantu penyusun selama pengerjaan skripsi.

6. Papa, mana, dan saudara-saudara tersayang yang telah banyak memberikan pengorbanan dan dorongan yang tiada hentinya selama penulis menempuh pendidikan di bangku sekolah.
7. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua rekan-rekan mahasiswa akuntansi angkatan 1997.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membaca dan memerlukannya.

Yogyakarta, 25 Mei 2001

Penulis



Rahmawati

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6

A. Pengertian Biaya.....	6
B. Kerangka Penggolongan Biaya.....	7
1. Obyek-obyek Biaya untuk Perhitungan Harga Pokok Produk dan Penentuan Rugi Laba Periodik.....	7
2. Obyek-obyek Biaya untuk Perencanaan dan Pengendalian Manajemen	9
3. Obyek-obyek Biaya untuk Pengambilan Keputusan.....	11
C. Pengertian Harga Pokok Produk.....	12
D. Metode Pengumpulan Harga Pokok.....	13
1. Metode Harga Pokok Pesanan.....	13
2. Metode Harga Pokok Proses.....	14
E. Syarat-syarat Metode Harga Pokok Pesanan.....	15
F. Prosedur-prosedur Akuntansi Biaya pada Metode Harga Pokok Pesanan	16
1. Prosedur Akuntansi Biaya Bahan dan Suplies.....	16
2. Prosedur Akuntansi Biaya Tenaga Kerja.....	17
3. Prosedur Akuntansi Biaya Overhead Pabrik.....	19
4. Prosedur Akuntansi Produk Selesai dan Produk Dalam Proses Akhir Periode.....	21
5. Prosedur Akuntansi Penjualan atau Penyerahan Produk kepada Pemesan	21

G. Perlakuan Akuntansi untuk Sisa Bahan, Produk Rusak dan Produk Cacat.....	22
1. Sisa Bahan.....	22
a. Sisa Bahan yang tidak laku dijual.....	22
b. Sisa Bahan yang laku dijual.....	22
2. Produk Rusak.....	23
a. Produk Rusak yang tidak laku dijual.....	23
b. Produk Rusak yang laku dijual.....	24
3. Produk Cacat.....	25
H. Tujuan Perhitungan Harga Pokok.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	28
D. Data yang Diperlukan.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
1. Metode Deskriptif.....	30
2. Metode Kuantitatif.....	34
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	37
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	37

B. Struktur Organisasi.....	38
C. Personalia.....	44
1. Jumlah Karyawan.....	44
2. Jam Kerja.....	47
3. Sistem Penggajian dan Pengupahan.....	47
4. Jaminan Sosial.....	48
D. Produksi.....	48
1. Jenis Produksi.....	48
2. Bahan-bahan yang digunakan untuk Produksi.....	49
3. Peralatan yang digunakan.....	49
4. Proses Produksi.....	50
E. Pemasaran.....	51
1. Saluran Distribusi.....	52
2. Promosi.....	52
3. Daerah Pemasaran.....	52
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Data.....	53
1. Biaya Bahan Baku.....	53
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	54
3. Biaya Overhead Pabrik.....	55
B. Analisa Data.....	60

1. Analisis Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk.....	61
2. Analisis Penentuan Besarnya Harga Pokok Produk.....	64
a. Biaya Bahan Baku.....	64
b. Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	66
c. Biaya Overhead Pabrik.....	68
C. Pembahasan.....	78
1. Pembahasan Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk.....	78
2. Pembahasan Penentuan Besarnya Harga Pokok Produk.....	80
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Keterbatasan Penelitian.....	84
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel III.1. Perbandingan Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk berdasarkan Pesanan.....	31
Tabel V.1 Biaya Bahan Baku PT.ANEKACORE WARNATAMA.....	54
Tabel V.2 Anggaran Bahan Penolong bulan Desember 2000 PT. ANEKACORE WARNATAMA.....	56
Tabel V.3 Anggaran Biaya Overhead Pabrik bulan Desember 2000 PT. ANEKACORE WARNATAMA.....	56
Tabel V.4 Harga Pokok Produk Per Satuan menurut Perusahaan.....	57
Tabel V.5 Kartu Harga Pokok Pesanan Per Satuan Gulungan Isolasi.....	58
Tabel V.6 Kartu Harga Pokok Pesanan Per Satuan Gulungan Kain.....	59
Tabel V.7 Kartu Harga Pokok Pesanan Per Satuan Gulungan Benang.....	60
Tabel V.8 Perbandingan Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk menurut Harga Pokok Pesanan.....	61
Tabel V.9 Biaya Bahan baku PT. ANEKACORE WARNATAMA.....	65
Tabel V.10 Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik Setiap Produk bulan Desember 2000 PT. ANEKACORE WARNATAMA.....	71
Tabel V.11 Harga Pokok Produk Per Satuan Kajian Teori.....	72
Tabel V.12 Perbandingan Harga Pokok Produk Per Satuan Gulungan Isolasi.....	72
Tabel V.13 Perbandingan Harga Pokok Produk Per Satuan Gulungan Kain.....	73

Tabel V.14 Perbandingan Harga Pokok Produk Per Satuan Gulungan Benang.....	73
Tabel V.15 Perhitungan Selisih Biaya Bahan Baku.....	74
Tabel V.16 Perhitungan Selisih Biaya Tenaga Kerja.....	74
Tabel V.17 Perhitungan Selisih Biaya Overhead Pabrik.....	75
Tabel V.18 Persentase Selisih Harga Pokok Produk.....	75
Tabel V.19 Perhitungan Nilai t dari Sampel Produk Gulungan.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Penentuan Rule of The Test.....	35
Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT.ANEKACORE WARNATAMA.....	40
Gambar IV.2 Aliran Proses Produksi PT.ANEKACORE WARNATAMA.....	51
Gambar V.1 Penentuan Rule of The Test.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan perusahaan yang bergerak di bidang usahanya semakin ketat mendapatkan setiap pesanan (order), baik yang berasal dari pelanggan maupun dari penjualan. Meski begitu, perusahaan tak putus semangat bahkan terus mempromosikan produk, baik dengan memanfaatkan pameran di luar maupun melalui promosi yang dilakukan pemerintah. Manfaatnya baru kelihatan beberapa tahun kemudian. Ini terlihat dari makin banyaknya order yang diterima. Selain itu, untuk dapat bersaing, perusahaan harus menyodorkan kelebihan lain, misalnya kualitas dan desain yang paling baik.

Meski sudah melakukan sesuatu yang maksimal, terutama ketika pembeli beralih ke pemasok lain. Keadaan ini tentu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan sadar bahwa mendekati pasar luar begitu sulit, perusahaan ini berusaha tidak membuat pembeli kecewa dengan produk mereka (Warta Ekonomi, 1997: 52-53).

Pengolahan pesanan itu disalurkan secara fisik, diawali penerimaan pesanan yang berasal dari langganan. Para penjual, penyalur dan pelanggan menyampaikan pesanan-pesanan mereka pada perusahaan. Bagian pesanan mempersiapkan surat tagihan dalam beberapa copy dan mengirimkan pada berbagai bagian, yaitu bagian

akuntansi, bagian gudang, bagian penjualan. Pengolahan pesanan ini memerlukan kecermatan, ketepatan dan ketelitian dalam pelaksanaannya agar tidak rugi.

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan mengolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari luar atau dari dalam perusahaan. Sistem harga pokok pesanan biasanya digunakan oleh perusahaan manufaktur berdasar spesifikasi pemesan. Produk-produk semacam itu biasanya dibuat dalam bentuk grup. Satu grup untuk setiap pesanan. Tiap-tiap pesanan dapat dimulai dan diselesaikan pada setiap saat dalam suatu periode akuntansi. Lebih dari itu, masing-masing pesanan pada umumnya memang bersifat khas, dalam hal tipe, model dan dimensi atau spesifikasi lain mengenai produknya.

Proses produksi suatu pesanan dimulai dengan penerbitan formulir order produksi yaitu otorisasi kepada bagian produksi untuk melakukan berbagai operasi yang berkaitan dengan proses produksi pesanan tersebut. Untuk mengumpulkan biaya produksinya, oleh bagian akuntansi (biaya) diselenggarakan satu kartu harga pokok pesanan untuk setiap order produksi yang diterbitkan. Agar pengawasan terhadap produksi dan biaya dari setiap pesanan dapat dilakukan, maka tiap-tiap pesanan diberi nomor atau identitas tersendiri. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dan dicatat ke dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan. Untuk data biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang diperlukan dalam proses produksi, dilakukan dengan menggunakan dokumen-dokumen pendukung yang berupa

formulir tercetak. Sedangkan untuk biaya overhead pabrik biasanya dibebankan kepada setiap pesanan berdasar tarif yang ditentukan dimuka.

Berdasarkan hal-hal diatas, penulis tertarik untuk mengetahui apakah sudah tepat prosedur penentuan harga pokok produk pesanan pada suatu perusahaan manufaktur. Untuk itu, penulis mengambil topik penelitian tentang EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK BERDASARKAN PESANAN yang dilakukan pada PT.ANEKACORE WARNATAMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah prosedur penentuan harga pokok produk pesanan di PT.ANEKACORE WARNATAMA sudah tepat ?
2. Apakah perhitungan harga pokok produk pesanan di PT.ANEKACORE WARNATAMA sudah tepat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah prosedur penentuan harga pokok produk pesanan di PT.ANEKACORE WARNATAMA sudah tepat .
2. Untuk mengetahui apakah perhitungan harga pokok produk pesanan di PT.ANEKACORE WARNATAMA sudah tepat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perusahaan dalam menentukan harga pokok produk pesanan.

2. Bagi Penulis.

Dengan penelitian ini, penulis berharap akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang banyak. Penulis juga akan membandingkan teori-teori yang didapatkan dari bangku kuliah dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya dalam prakteknya.

3. Bagi Universitas.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan harga pokok produk pesanan dan juga menambah referensi perpustakaan Universitas Sanata Dharma.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai berbagai teori yang mendukung penelitian penulis ini dalam mengolah data dan menganalisa permasalahan, sehingga dari permasalahan itu didapatkan pemecahannya.

Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data-data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, personalia, produksi dan pemasaran pada PT.ANEKACORE WARNATAMA.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang kemudian dianalisis untuk menentukan apakah prosedur dan penentuan besarnya harga pokok produk pada PT.ANEKACORE WARNATAMA sudah tepat.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang disajikan dan diberikan, keterbatasan serta saran bagi PT.ANEKACORE WARNATAMA.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Biaya

Ada berbagai macam pengertian atau definisi biaya yang berbeda-beda. Sehingga, tidak jarang terjadi perbedaan persepsi, sekalipun bagi mereka yang senantiasa dihadapkan dan menyadari sepenuhnya betapa penting arti biaya tersebut dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Para akuntan, ekonom, dan teknisi, misalnya masing-masing memiliki dan menggunakan konsep, yang meskipun tidak bertentangan satu sama lain namun tetap tampak adanya perbedaan. Maka dari itu, tidak mudah untuk mendefinisikan atau menjelaskan istilah biaya tanpa menimbulkan kesangsian atau keragu-raguan akan kebenaran maksudnya. Dalam situasi semacam itulah, sebenarnya para akuntan mencoba merumuskan konsep atau pengertian biaya yang lazim digunakan dalam dunia akuntansi.

Menurut Sumarni dan Soeprihanto (1995:341) suatu biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber-sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit, biaya adalah bagian dari harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuk memperoleh penghasilan. Sedangkan harga pokok adalah bagian dari harga perolehan atau harga beli aktiva yang ditunda pembebanannya atau belum dimanfaatkan dalam hubungannya dengan realisasi penghasilan.

Horingren-Foster-Datar (2000:28) mendefinisikan *cost as a resource sacrificed or forgone to achieve a specific objective*. Kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan jumlah uang dinyatakan dari sumber-sumber ekonomi yang dikorbankan untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu.

B. Kerangka Penggolongan Biaya

Adanya 3 macam kategori obyek biaya yang berbeda (Harnanto,1992:26-59), yaitu:

1. Obyek-obyek biaya untuk perhitungan harga pokok produk dan penentuan rugi laba periodik.

Metode-metode ini sebagai berikut:

a. Biaya produksi dan biaya non-produksi.

- 1). Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk.

Ini meliputi semua biaya, baik yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

Biaya produksi akan diperlakukan sebagai beban atas pendapatan untuk penentuan rugi laba periodik, apabila produk yang bersangkutan terjual. Karena itu, biaya produksi dianggap tetap melekat pada produk selesai dan produk dalam proses pada akhir suatu periode, sampai dengan saat produk dijual kepada pihak lain dalam bentuk produk selesai pada periode akuntansi berikutnya.

2). Biaya non-produksi, merupakan biaya-biaya yang tidak ikut diperhitungkan sebagai harga pokok produk untuk tujuan penilaian persediaan, sebagai akibatnya, biaya non-produksi diperlakukan sebagai beban dalam periode terjadinya biaya tersebut, untuk penentuan rugi laba periodik. Sebagian terbesar dari biaya yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya administrasi dan umum, dan distribusi atau pemasaran.

b. Elemen-elemen biaya produksi.

Ada 3 elemen pokok biaya produksi, yaitu:

1). Biaya bahan baku (BBB).

Meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk selesai. Misalnya papan atau kayu pada perusahaan produsen mebel. Bahan-bahan yang relatif kecil nilainya disebut bahan penolong dan diklasifikasi sebagai bagian dari biaya produksi tak langsung. Misalnya paku dan lem pada perusahaan produsen mebel.

2). Biaya tenaga kerja langsung (BTKL).

Meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk selesai. Misalnya gaji dan upah operator mesin. Sedangkan Biaya tenaga kerja tak langsung (BTKTL) meliputi semua biaya tenaga kerja yang secara tidak praktis untuk mengidentifikasikan biaya. Misalnya gaji dan upah

mandor. BTKTL dikumpulkan tersendiri dan merupakan elemen atau bagian dari biaya overhead pabrik.

3). Biaya overhead pabrik (BOP).

Meliputi biaya bahan penolong, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi tak langsung lainnya.

c. Biaya pesanan dan proses.

1). Biaya pesanan adalah biaya produksi yang dikumpulkan untuk setiap pesanan.

2). Biaya proses adalah biaya produksi yang dikumpulkan untuk setiap tahap pengolahan pada setiap periode proses produksi untuk tujuan perhitungan harga pokok produknya.

2. Obyek-obyek biaya untuk perencanaan dan pengendalian manajemen.

Metode-metode ini sebagai berikut:

a. Biaya terkendalikan dan biaya tak terkendalikan (Supriyono, 1989:35).

1). Biaya terkendalikan adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

2). Biaya tak terkendalikan adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan tertentu berdasar wewenang yang dia miliki dalam jangka waktu tertentu.

b. Biaya tetap dan biaya variabel.

- 1). Biaya tetap adalah biaya yang bersifat konstan secara total untuk suatu skala kegiatan dan dalam jangka waktu tertentu.
- 2). Biaya variabel adalah biaya yang dalam jumlah totalnya bervariasi secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan.

c. Biaya historis dan biaya taksiran atau standar.

Untuk tujuan pengendalian biaya, sistem biaya standar mungkin lebih baik dibanding sistem biaya historis apabila perusahaan memproduksi berdasarkan pesanan, tetapi tidak lebih baik apabila proses produksi perusahaan bersifat massal (Harnanto, 1992:15).

Bagi manajemen, biaya standar merupakan tujuan yang hendak dicapai yang digunakan sebagai pembandingan biaya sesungguhnya. Biaya taksiran merupakan biaya per satuan yang diharapkan sedangkan biaya standar merupakan biaya per satuan yang seharusnya, oleh karena itu kedua istilah tersebut tidak dapat digunakan secara bergantian (Subiyanto-Suripto, 1993:291).

d. Biaya langsung dan biaya tak langsung (Supriyono, 1989:31).

- 1). Biaya langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada obyek atau pusat biaya tertentu.
- 2). Biaya tak langsung adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada obyek atau pusat biaya tertentu.

3. Obyek-obyek biaya untuk pengambilan keputusan.

Metode-metode ini sebagai berikut:

a. Biaya relevan dan biaya tak relevan.

- 1). Biaya relevan adalah biaya akan terjadi dimasa yang akan datang dan jumlahnya akan berubah karena suatu keputusan.
- 2). Biaya tak relevan adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh suatu keputusan.

b. Biaya masa lalu (Siswanto,1999:5).

Biaya masa lalu merupakan biaya yang telah dikeluarkan dan tidak dapat diubah oleh keputusan sekarang atau masa akan datang.

c. Biaya kesempatan.

Biaya kesempatan hanya berhubungan dengan penggunaan sumber- sumber ekonomi yang terbatas atau langka adanya. Tanpa adanya keterbatasan jumlah sumber itu, berarti tidak ada sesuatu yang harus dikorbankan dari penggunaannya.

Konsep biaya kesempatan sangat penting dan harus dipertimbangkan eksistensinya pada hampir setiap pengambilan keputusan. Ada atau tidak adanya biaya kesempatan tergantung pada sifat kegunaan dan tersedianya sumber-sumber ekonomi.

d. Biaya tetap dan biaya variabel.

Telah dikemukakan bahwa biaya dapat diklasifikasikan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Penggolongan biaya berdasarkan perilakunya terhadap perubahan volume kegiatan demikian itu juga sangat penting untuk tujuan pengendalian biaya.

e. Biaya marjinal dan biaya diferensial.

- 1). Biaya marjinal adalah kenaikan biaya untuk setiap tambahan atau kenaikan satu unit output.
- 2). Biaya diferensial adalah kenaikan total biaya sebagai akibat dari tambahan atau kenaikan sejumlah output.

C. Pengertian Harga Pokok Produk

Adanya keseragaman unit pengukur terhadap biaya produksi yang digunakan untuk membuat perbandingan biaya pada berbagai tingkat volume kegiatan tersebut. Salah satu unit pengukur itu, adalah harga pokok produk. Harnanto (1992:204) mendefinisikan bahwa harga pokok produk adalah biaya produksi yang dianggap melekat kepada setiap unit produknya.

Harga pokok produk tidak lain adalah hasil bagi dari total biaya produksi dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam suatu periode proses produksi. Harga pokok produk merupakan unit pengukuran yang seragam dan bersifat universal, karena dinyatakan untuk setiap satuan output yang dihasilkan oleh

perusahaan dari waktu ke waktu. Seperti misalnya: harga pokok per meter, per kilogram, per dosin, per kode, per buah dan lain sebagainya.

D. Metode Pengumpulan Harga Pokok

Dilihat dari 2 macam metode ini sebagai berikut:

1. Metode harga pokok pesanan.

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya (Supriyono,1989:36).

Selain itu, Horingren-Foster-Datar (2000:97) menguraikan job-costing system bahwa in this system, the cost object is an individual unit, batch, or lot of a *distinct* product or service called a **job**. The product or service is often custom-made, such as specialized machinery made at Hitachi, construction project managed by Bechtel Corporation, repair jobs done at Sears Automotive Stores, and advertisements produced by Saatchi and Saatchi. Each special machine made by Hitachi is unique and distinct. Similarly, an advertising campaign for one client at Saatchi and Saatchi differs greatly from advertising campaigns for other clients. Because the products and services are distinct, job-costing systems can accumulate costs by each individual product, service, or job.

Karakteristik metode harga pokok pesanan adalah:

- a. Dasar kegiatan produksi adalah pesanan langganan.
- b. Tujuan produksi untuk melayani pesanan.
- c. Bentuk produk tergantung spesifikasi pemesan dan dapat dipisahkan identitasnya.
- d. Biaya produksi dikumpulkan pada setiap pesanan.
- e. Biaya produksi dihitung pada saat suatu pesanan selesai.
- f. Menghitung harga pokok =
$$\frac{\text{Harga pokok pesanan tertentu}}{\text{Jumlah produk pesanan yang bersangkutan}}$$

2. Metode harga pokok proses.

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, terwulan, semester, tahun (Supriyono, 1989:37).

Horingren-Foster-Datar (2000:97) menjelaskan process-costing system bahwa in this system, the object is masses of *identical* or *similar* units of a product or service. For example, Citibank provides the same service to all its customers when processing customer deposits. Time-Warner provides the same product (say, a weekly issue of *Time*) to each of its customers. Customers of General Chemicals all receive the same product (say, soda ash). In each period, process-costing systems divide the total costs of producing an identical or similar

product or service by the total number of units produced to obtain a per unit cost.

This average unit cost applies to all the identical or similar units produced.

Karakteristik metode harga pokok proses adalah:

- a. Dasar kegiatan produksi adalah budget produksi.
- b. Tujuan produksi untuk persediaan yang akan di jual.
- c. Bentuk produk hanya homogin dan standar.
- d. Biaya produksi dikumpulkan pada setiap satuan waktu.
- e. Biaya produksi dihitung pada akhir periode atau satuan waktu.
- f. Menghitung harga pokok = $\frac{\text{Harga pokok periode tertentu}}{\text{Jumlah produk periode yang bersangkutan}}$

Jumlah produk periode yang bersangkutan.

D. Syarat-Syarat Metode Harga Pokok Pesanan

Syarat-syarat ini (Supriyono,1989 :55-56) sebagai berikut :

1. Tujuan produksi perusahaan untuk melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesan, sehingga sifat produksinya terputus-putus dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas.
2. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan relatif teliti dan adil.
3. Jumlah total harga pokok untuk pesanan tertentu dihitung pada saat pesanan yang bersangkutan selesai, dengan menjumlahkan semua biaya yang dibebankan kepada pesanan yang bersangkutan. Harga pokok satuan untuk pesanan

tertentu dihitung dengan membagi jumlah total harga pokok pesanan yang bersangkutan dengan jumlah satuan produk pesanan yang bersangkutan.

4. Pesanan yang sudah selesai dimasukkan ke gudang produk selesai dan biasanya segera akan diserahkan atau dijual kepada pemesan sesuai dengan saat atau tanggal pesanan harus diserahkan.

F. Prosedur Akuntansi Biaya Pada Metode Harga Pokok Pesanan

Dilihat dari prosedur akuntansi biaya ini (Supriyono,1989:61-77) sebagai berikut :

1. Prosedur akuntansi biaya bahan dan suplies.

- a. Pembelian bahan dan suplies.

Pembelian bahan dan suplies dimulai dari pembuatan pesanan pembelian oleh bagian pembelian dan mengirimkannya kepada suplier.

- b. Pengembalian (return) bahan dan suplies yang dibeli kepada suplier.

Apabila bahan dan suplies yang dibeli tidak sesuai dengan yang dipesan, maka perusahaan dapat mengembalikan kepada suplier dengan dibuatkan dokumen yang disebut debit memorandum atau laporan pengiriman pengembalian pembelian.

- c. Potongan pembelian (tunai) atas pembelian bahan dan suplies.

Seringkali dalam pembelian bahan dan suplies diperoleh potongan pembelian, apabila praktis potongan tunai mengurangi harga perolehan bahan dan suplies.

d. Pemakaian bahan.

Atas dasar perintah produksi, Departemen produksi yang memerlukan mengisi dokumen bon permintaan bahan kepada seksi gudang bahan untuk meminta bahan baku, bahan penolong, suplies pabrik dan barang lainnya yang diperlukan untuk mengolah produk yang dipesan pembeli.

e. Pengembalian bahan baku dari pabrik ke gudang bahan.

Dapat pula timbul pengembalian bahan baku dari pabrik ke gudang bahan. Misalnya terjadi kelebihan bahan baku yang diminta dengan bahan baku yang dipakai sesungguhnya oleh pesanan tertentu, agar bahan baku tidak rusak di pabrik maka bahan baku tersebut dikembalikan ke gudang bahan.

2. Prosedur akuntansi biaya tenaga kerja.

a. Penentuan besarnya gaji dan upah.

- 1). Gaji dan upah karyawan besarnya tergantung pada lamanya waktu kerja dalam jam kerja atau jumlah produk yang dihasilkan. Untuk mengetahui penggunaan waktu kerja karyawan di pabrik dalam mengerjakan pesanan atau jumlah produk yang dihasilkan digunakan kartu jam kerja karyawan (*job time ticket* atau *labor time ticket*) , manfaat kartu ini yaitu untuk memasukkan biaya tenaga kerja langsung pada setiap kartu harga pokok pesanan.

2). Gaji dan upah karyawan tetap per bulan.

Untuk karyawan tetap per bulan fungsi Daftar Hadir untuk mengetahui kedisiplinan karyawan apakah sering terlambat dan pulang lebih cepat atau datang dan pulang pada waktu yang tepat. Umumnya sistem ini dipakai untuk pimpinan, staf, karyawan perusahaan yang tidak termasuk tenaga kerja langsung dalam berproduksi.

b. Pembayaran atas gaji dan upah.

Menjelang tanggal pembayaran gaji dan upah, kasir membayarkan gaji dan upah ke pada Juru Bayar Gaji dengan menggunakan dokumen Bukti Kas keluar. Pada saat gaji dibayarkan, Juru Bayar Gaji meminta Karyawan untuk menghitung kesesuaian gaji dan upahnya serta menandatangani Daftar Gaji dan Upah.

c. Distribusi Biaya Gaji dan Upah.

Melalui dokumen Perintah Jurnal biaya gaji dan upah didistribusikan sesuai dengan fungsi perusahaan yang menikmati manfaat gaji dan upah yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum.

d. Beban atas Gaji dan Upah Yang Ditanggung Perusahaan

Pada perusahaan tertentu seringkali ikut menanggung sebagian beban gaji dan upah yang berupa pajak pendapatan, dana pensiun, asuransi hari tua, atau asuransi tenaga kerja karyawan. Besarnya beban gaji dan upah dibuatkan dokumen Daftar Sumbangan Gaji dan Upah, atas dasar tersebut dibuat jurnal dan dimasukkan Kartu Biaya.

e. Penyetoran Potongan dan Beban atas Gaji dan Upah kepada Badan-badan yang berhak.

Dokumen Bukti Kas Ke luar digunakan untuk menyetorkan potongan dan beban atas gaji dan upah pada badan-badan yang berhak.

3. Prosedur Akuntansi Biaya Overhead Pabrik

a. Prosedur Pembebanan Biaya Overhead Pabrik pada Pesanan

Suatu pesanan akan dibebani biaya overhead pabrik sesuai dengan kapasitas sesungguhnya yang dinikmati oleh pesanan yang bersangkutan dikalikan dengan tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan di muka. Atas dasar dokumen Perintah Jurnal dibuat jurnal pembebanan dan dimasukkan ke dalam Kartu Harga Pokok Pesanan.

b. Prosedur Akuntansi Pengumpulan Biaya Overhead Pabrik yang sesungguhnya.

BOP yang sesungguhnya terjadi dalam periode yang bersangkutan akan ditampung dalam rekening Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya dan dimasukkan ke dalam kartu Pembantu BOP, berikut ini dibahas jurnal setiap elemen BOP.

- 1). Biaya Bahan Penolong
- 2). Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
- 3). Biaya Penyusutan dan Amortisasi Aktiva Tetap Pabrik
- 4). Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Aktiva Tetap Pabrik

Biaya reparasi dan pemeliharaan dapat timbul dari reparasi dan pemeliharaan yang dilakukan sendiri oleh karyawan perusahaan.

Dalam hal ini biaya yang timbul adalah biaya pemakaian suplies dan suku cadang, biaya tenaga kerja tidak langsung dan penyusutan peralatan reparasi dan pemeliharaan.

5). Biaya Listrik dan Air untuk Pabrik

Listrik PLN dan air PAM yang dikonsumsi perusahaan dan sudah dibayar digunakan dokumen Bukti Kas Keluar, yang belum dibayar dibuat dokumen Perintah Jurnal.

6). Biaya Asuransi Pabrik

Biaya ini umumnya timbul dari berakhirnya sebagian persekot asuransi, pada saat persekot asuransi dibayar digunakan dokumen Bukti Kas Keluar, pada saat diperhitungkan biaya digunakan dokumen Perintah Jurnal.

7). Biaya Overhead Lain-lain

Elemen biaya yang dapat dimasukkan pada golongan biaya di atas dimasukkan di dalam BOP lain-lain, rekening yang dikredit tergantung dari penyebab timbulnya biaya tersebut, Misalnya sebagian biaya overhead lain-lain sudah dibayar dan sebagian masih terhutang.

c. Prosedur Akuntansi Perhitungan dan Perlakuan Selisih Biaya Overhead Pabrik.

Pada akhir periode akuntansi akan dihitung besarnya selisih BOP yang sesungguhnya dengan yang dibebankan kepada pesanan.

4. Prosedur Akuntansi Produk Selesai dan Produk Dalam Proses Akhir Periode

Pada metode harga pokok pesanan yang selesai dipindahkan dari Departemen produksi ke Seksi Gudang Produk Selesai dan harus dihitung harga pokoknya, jumlah harga pokok pesanan yang selesai dapat dihitung dengan merekam Kartu Harga Pokok Pesanan dan selanjutnya memindahkan kartu tersebut dari fungsinya sebagai rekening pembantu Barang Dalam Proses ke fungsi yang baru sebagai pembantu rekening Persediaan Produk Selesai.

Sedangkan apabila pada akhir periode masih ada pesanan dalam proses, maka kartu Harga Pokok Pesanan yang bersangkutan fungsinya berubah dari rekening pembantu Barang Dalam Proses menjadi rekening pembantu Persediaan Produk Dalam Proses.

5. Prosedur Akuntansi Penjualan atau Penyerahan Produk kepada Pemesan

Dari Seksi Gudang Produk Selesai pesanan dikirimkan kepada pemesan, dan dibuatkan dokumen Faktur Penjualan. Piutang dagang didebit sebesar harga jual yang belum dibayar, kas didebit sebesar harga yang sudah dibayar. Penjualan dikredit sebesar harga jual pesanan yang diserahkan.

Setiap pesanan diserahkan, maka Kartu Harga Pokok Pesanan yang semula berfungsi sebagai rekening pembantu Persediaan Produk Selesai dipindahkan fungsinya sebagai rekening pembantu Harga Pokok Penjualan.

G. Perlakuan Akuntansi Untuk Produk Rusak, Produk Cacat, Dan Sisa Bahan

Dilihat dari perlakuan akuntansi untuk sisa bahan, produk rusak dan produk cacat (Supriyono 1989: 103-122) sebagai berikut:

1. Sisa Bahan

adalah bahan yang tersisa atau bahan yang rusak di dalam proses pengolahan produk atau penyimpanan dan tidak dapat digunakan kembali dalam perusahaan.

a. Sisa bahan yang tidak laku dijual.

Sisa bahan yang tidak laku dijual timbul masalah akuntansi apabila untuk membuang atau memusnahkan sisa bahan diperlukan biaya.

- 1). Apabila sisa bahan terjadinya karena pengerjaan pesanan tertentu, biaya pembuangan atau pemusnahan sisa bahan dapat untuk menambah elemen biaya bahan baku pesanan yang bersangkutan.
- 2). Apabila sisa bahan secara normal terjadinya dalam perusahaan biaya tersebut dapat diperlakukan sebagai elemen biaya overhead pabrik sesungguhnya. Maka penyusunan budget biaya overhead awal periode untuk menghitung tarip sudah harus dimasukkan besarnya budget biaya pembuangan atau pemusnahan sisa bahan.

b. Sisa bahan yang laku dijual.

Sisa bahan yang laku dijual timbul masalah akuntansi atas perlakuan hasil penjualan sisa bahan, dalam hal ini digunakan tiga cara perlakuan

penghasilan penjualan sisa bahan yang dipengaruhi penyebab timbulnya sisa bahan sebagai berikut:

- 1). Apabila timbulnya sisa bahan disebabkan karena pengolahan pesanan tertentu, hasil sisa bahan diperlakukan sebagai pengurang biaya bahan baku atau pengurang keseluruhan biaya produksi pesanan yang bersangkutan.
- 2). Apabila timbulnya sisa bahan sifatnya normal di dalam suatu perusahaan, perlakuan hasil penjualan dapat digunakan cara sebagai berikut:
 - a). Hasil penjualan sisa bahan diperlakukan sebagai pengurang biaya overhead pabrik yang sesungguhnya. Maka penentuan besarnya budget penghasilan sisa bahan awal periode yang akan mengurangi budget biaya overhead, sehingga tarif biaya overhead pabrik yang dihitung sudah memperhitungkan hasil sisa bahan.
 - b). Hasil penjualan sisa bahan diperlakukan sebagai penghasilan lain-lain

2. Produk Rusak

adalah produk dihasilkan yang kondisinya rusak atau tidak memenuhi ukuran mutu yang sudah ditentukan dan tidak ekonomis untuk diperbaiki menjadi produk yang baik, meskipun mungkin secara teknis dapat diperbaiki akan berakibat biaya perbaikan jumlahnya lebih tinggi dibanding kenaikan nilai atau manfaat adanya perbaikan

- a. Produk rusak yang tidak laku dijual

Apabila produk rusak tidak laku dijual timbul masalah perlakuan dari harga pokok produk rusak, di mana tergantung penyebab timbulnya produk rusak:

- 1). Apabila produk rusak disebabkan sulitnya pengerjaan pesanan tertentu, maka harga pokok produk rusak dibebankan pada pesanan yang menimbulkan produk rusak.
- 2). Apabila produk rusak terjadinya bersifat normal dalam suatu perusahaan, maka harga pokok produk rusak diperlakukan sebagai elemen biaya overhead pabrik sesungguhnya. Maka penyusunan budget biaya overhead pabrik awal periode untuk menghitung tarif harus dimasukkan elemen harga pokok produk rusak yang dibudgetkan.
- 3). Apabila produk rusak karena kesalahan atau kurangnya pengawasan atas produksi, harga pokok produk rusak tidak dikapitalisasi ke dalam harga pokok produk tetapi langsung diperlakukan ke dalam Rugi Produk Rusak.

b. Produk rusak yang laku dijual

Produk rusak yang laku dijual pada umumnya harga jualnya relatif rendah dibanding apabila produk tersebut tidak mengalami kerusakan, jadi timbul rugi penjualan produk rusak sebesar harga pokok produk rusak dikurangi hasil penjualan produk rusak.

- 1). Apabila produk rusak yang disebabkan sulitnya pengerjaan pesanan tertentu, rugi atas penjualan produk rusak akan dibebankan pada pesanan yang bersangkutan.
- 2). Apabila timbulnya produk rusak bersifat normal di dalam perusahaan, rugi produk rusak diperlakukan sebagai elemen biaya overhead pabrik sesungguhnya. Pada awal periode saat menghitung tarip di dalam budget biaya overhead pabrik harus dimasukkan budget rugi produk rusak.
- 3). Apabila timbulnya produk rusak karena kesalahan atau kurangnya pengawasan atas kegiatan produksi, rugi produk rusak tidak dikapitalisasi sebagai elemen harga pokok atau biaya akan tetapi langsung diperlakukan sebagai rugi produk rusak.

3. Produk Cacat

adalah produk dihasilkan yang kondisinya rusak atau tidak memenuhi ukuran mutu yang sudah ditentukan, akan tetapi produk tersebut masih dapat diperbaiki secara ekonomis menjadi produk yang baik dalam arti biaya perbaikan produk cacat lebih rendah dibanding kenaikan nilai yang diperoleh adanya perbaikan.

- a. Biaya perbaikan produk cacat diperlakukan sebagai penambah harga pokok pesanan tertentu yang mengakibatkan timbulnya produk cacat. Umumnya metode ini digunakan apabila penyebab produk cacat karena sulitnya pengerjaan pesanan tertentu.



b. Biaya perbaikan produk cacat diperlakukan sebagai elemen biaya overhead pabrik sesungguhnya. Metode ini digunakan apabila produk cacat sifatnya normal terjadi di dalam perusahaan. Dalam menentukan tarif biaya overhead pabrik pada awal tahun, besarnya budget biaya overhead pabrik harus dimasukkan elemen budget perbaikan produk cacat.

c. Biaya perbaikan produk cacat diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat.

Metode ini digunakan apabila penyebab timbulnya produk cacat karena kesalahan atau kurangnya pengawasan atas kegiatan produksi.

H. Tujuan Perhitungan Harga Pokok

Banyak masalah di perusahaan hanya dapat dipecahkan dengan memuaskan kalau kita mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai biaya-biaya yang berkaitan dengannya. Karena itu perhitungan harga pokok adalah instrumen yang penting buat pengendalian perusahaan. Perhitungan harga pokok dapat membantu agar pendirian perusahaan memang dapat dipertanggungjawabkan, dalam arti bahwa dari sekian banyaknya kemungkinan, kemungkinan terbaik yang akan dipilih.

Di samping perhitungan harga pokok yang berguna untuk perencanaan jangka panjang, ada juga perhitungan harga pokok yang berguna untuk pengambilan keputusan jangka pendek, yaitu keputusan-keputusan yang diambil dalam rangka

perusahaan yang sudah berdiri, untuk mencari pola produksi yang penting menguntungkan bagi perusahaan. Tujuan pokok dari perhitungan harga pokok adalah:

1. Memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk membuat perencanaan jangka pendek yang optimal dalam bidang penjualan dan produksi, misalnya untuk bulan, triwulan, atau satu tahun mendatang .
2. Memperoleh data dan informasi untuk pengendalian proses produksi, terutama dengan maksud untuk memperoleh penghematan di dalam perusahaan.

Tujuan sampingan dari perhitungan harga pokok adalah untuk menentukan nilai barang dalam pengerjaan dan barang jadi yang harus dicantumkan di dalam neraca perusahaan (Slot dan Minnaar,1995:15-19).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah studi kasus pada PT.ANEKACORE WARNATAMA. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Data yang diperoleh, diolah dan dianalisa. Karena penelitian merupakan studi kasus maka kesimpulan yang akan ditarik hanya berlaku bagi perusahaan tersebut dan tidak berlaku umum.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

- 1.Tempat: PT.ANEKACORE WARNATAMA, Jl. Sunandar Priyo Sudarmo,
Sidoarjo.
2. Waktu : bulan Juni 2000 dan bulan Januari hingga Februari 2001

C. Subyek Dan Obyek Penelitian

- 1.Subyek penelitian terdiri dari:
 - a. Manajer.
 - b. Kepala bagian produksi.
 - c. Kepala bagian administrasi dan keuangan.
 - d. Bagian lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Obyek penelitian.

Yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah harga pokok produk pesanan.

D. Data Yang Diperlukan

1. Data sejarah perusahaan.
2. Data biaya produksi dan non-produksi.
3. Data tentang penentuan harga pokok produk.
4. Informasi lain yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan wawancara baik langsung maupun tak langsung dengan subyek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum perusahaan, pemasaran, produksi, personalia, dan data lainnya yang berkaitan dengan harga pokok produk pesanan.

2. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berkaitan dengan produksi di perusahaan agar mengetahui proses produksi hingga dapat dijadikan pelengkap data dari hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai penggunaan bahan baku, pemakaian tenaga kerja, biaya overhead pabrik yang digunakan oleh perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

1. Metode Deskriptif

Metode ini berdasarkan data-data yang didapatkan dari teori-teori yang mendukung. Untuk mengevaluasi masalah yang pertama mengenai apakah prosedur penentuan harga produk pesanan di PT ANEKACORE WARNATAMA sudah tepat, dilakukan berdasarkan metode deskriptif

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan prosedur penentuan harga pokok produk pesanan yang dilaksanakan oleh perusahaan.
- b. Membandingkan prosedur penentuan harga pokok yang dilakukan oleh perusahaan dengan prosedur penentuan harga pokok menurut teori.

Langkah-langkah ini sebagai berikut :

- 1). Membandingkan apakah prosedur akuntansi biaya bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan sesuai prosedur akuntansi biaya bahan baku menurut teori.

- 2). Membandingkan apakah prosedur akuntansi biaya tenaga kerja yang dilakukan oleh perusahaan sesuai prosedur akuntansi biaya tenaga kerja menurut teori.
- 3). Membandingkan apakah prosedur akuntansi biaya overhead pabrik yang dilakukan oleh perusahaan sesuai prosedur akuntansi biaya overhead pabrik menurut teori.
- 4). Membandingkan apakah prosedur akuntansi produk selesai yang dilakukan oleh perusahaan sesuai prosedur akuntansi produk selesai menurut teori.
- 5). Membandingkan apakah prosedur akuntansi penjualan atau penyerahan produk yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemesan sesuai prosedur akuntansi penjualan atau penyerahan produk kepada pemesan menurut kajian teori.

Tabel III.1

**PERBANDINGAN PROSEDUR PENENTUAN HARGA POKOK
PRODUK BERDASARKAN PESANAN**

PROSEDUR- PROSEDUR	MENURUT KAJIAN TEORI	MENURUT PERUSAHAAN	INTER PRETA SI (Sesuai atau Tidak)
1. Prosedur	Prosedur akuntansi biaya		

<p>akuntansi biaya bahan baku</p>	<p>bahan baku meliputi: a. Pembelian bahan baku. b. Pemakaian bahan baku</p>		
<p>2. Prosedur akuntansi biaya tenaga kerja</p>	<p>Prosedur akuntansi biaya tenaga kerja meliputi: a. Penentuan besarnya gaji dan upah. (1). Gaji dan upah karyawan besarnya tergantung pada lamanya waktu kerja (jam kerja) atau jumlah produk yang dihasilkan. b. Pembayaran atas gaji dan upah. Pada saat gaji dibayarkan, karyawan diminta untuk menghitung kesesuaian gaji dan upahnya serta menandatangani daftar gaji dan upah.</p>		
<p>3. Prosedur akuntansi biaya overhead</p>	<p>Prosedur akuntansi biaya overhead pabrik meliputi: a. Prosedur pembebanan biaya overhead pabrik</p>		

<p>pabrik</p>	<p>pada pesanan.</p> <p>Suatu pesanan akan dibebani biaya overhead pabrik dihitung berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.</p> <p>b. Prosedur akuntansi pengumpulan biaya overhead yang sesungguhnya.</p> <p>c. Perhitungan tarif biaya overhead pabrik yang dibebankan dengan rencana jumlah unit produk dihasilkan.</p>		
<p>4. Prosedur akuntansi produk selesai</p>	<p>Produk selesai dipindahkan dari departemen produksi ke gudang dan dihitung harga pokoknya dengan merekam kartu harga pokok pesanan</p>		
<p>5. Prosedur akuntansi penjualan atau penyerahan kepada pemesan</p>	<p>Dari gudang produk selesai pesanan dikirimkan kepada pemesan dan dibuatkan dokumen faktur penjualan</p>		

- c. Mengevaluasi terhadap perbandingan tersebut untuk mengetahui apakah prosedur yang dilaksanakan perusahaan sudah tepat.

2. Metode kuantitatif.

Metode ini hanya berdasarkan perhitungan-perhitungan dan angka-angka. Untuk mengevaluasi masalah yang kedua mengenai apakah perhitungan harga pokok pesanan di PT. ANEKACORE WARNATAMA sudah tepat, dilakukan berdasarkan metode kuantitatif. langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead yang telah dikeluarkan untuk melakukan pesanan.
- b. Melakukan perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan pendekatan teoritis.
- c. Membandingkan harga pokok produk hasil perhitungan berdasarkan pendekatan teoritis dengan harga pokok produk yang ditetapkan oleh perusahaan.

Macam-macam produk yang berbeda untuk dibandingkan harga pokok produk hasil perhitungannya yaitu: gulungan untuk isolasi, gulungan untuk kain dan gulungan untuk benang.
- d. Apabila selisih yang terjadi lebih dari 5%, maka penentuan harga pokok belum tepat.

Sebaliknya apabila selisih yang terjadi kurang dari 5%, maka penentuan harga pokok dianggap tepat.

Dari hasil perhitungan diatas akan dilanjutkan dengan menggunakan perumusan pengujian hipotesis untuk pengambilan suatu keputusan yang mendekati kebenaran. Penulis hanya menggunakan *uji hipotesis beda mean untuk observasi berpasangan*. Langkah-langkah untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata harga pokok pesanan antara perusahaan dan teori adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Formulasi H_0 dan H_1 .

$$H_0 : X_1 = X_2$$

$$H_1 : X_1 \neq X_2$$

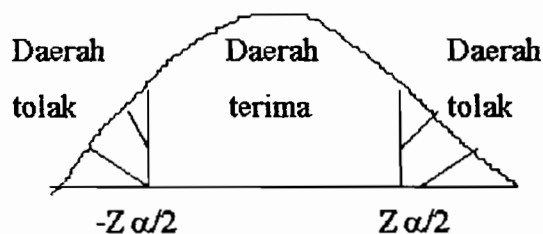
Formulasi ini digunakan pengujian dua sisi adalah:

X_1 = Rata-rata Harga Pokok Pesanan Perusahaan

X_2 = Rata-rata Harga Pokok Pesanan Teori

2. Menentukan level of significance (α), di mana pemilihan $\alpha = 5\%$.

3. Menentukan rule of the test.



Gambar III.1

Ho diterima apabila: $-Z\alpha/2 \leq Z \leq Z\alpha/2$

Ho ditolak apabila: $Z > Z\alpha/2$ atau $Z < -Z\alpha/2$

4. Menghitung besarnya nilai t:

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n-1}}$$

$$\text{maka: } t = \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{n}}$$

Di mana:

\bar{D} = mean dari harga-harga D_i

S_D = deviasi standard dari harga-harga D_i

n = banyaknya pasangan.

5. Membandingkan perhitungan nilai t dengan t tabel, kemudian mengambil keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Sebelumnya dimulai pembuatan pabrik pada bulan Januari 1993, dan kemudian bulan Juli 1993 mulai memproduksi. PT.ANEKACORE WARNATAMA ini merupakan suatu perusahaan terbatas yang didirikan oleh tiga orang pada bulan April 1993. Tiga orang tersebut terdiri dari Rusli Candra, Salim Jamin, dan Hendry Setia Gunawan. Walaupun perusahaan ini hanya dipimpin langsung dan dipertanggungjawabkan sendiri oleh seorang direktur bernama Hendry Setia Gunawan. Selain itu, Candra Rusli berkedudukan sebagai dewan komisaris, dan Salim Jamin juga berkedudukan sebagai komisaris.

Adapun 3 lokasi yang ditempati sebagai satu perusahaan lama di jalan Sunandar Priyo Sudarmo, Sidoarjo; dan kantornya di jalan Rungkut Mapan Tengah, Surabaya. Satu perusahaan lain baru yang sedang dibangun di jalan Industri-Buduran, Sidoarjo. Pemilihan lokasi perusahaan lama tersebut dengan luas area 1200m sangat strategis. Karena lokasi perusahaan sangat luas, di samping berada di dekat daerah industri sehingga adanya biaya pengiriman yang murah.

PT.ANEKACORE WARNATAMA ini adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi bahan-bahan untuk gulungan. Yang digunakan sebagai bahan dasar

untuk membuat gulungan tersebut terbuat dari mesin-mesin seperti mesin potong kertas, mesin gulung kertas, dan berbagai macam fungsi mesin untuk gulungan.

Maksud dan tujuan didirikannya PT.ANEKACORE WARNATAMA sesuai dengan Akte pendirian perusahaan yang dibuat pada tanggal 29 April 1993 nomor 137 dihadapan Notaris Susanto Tjiptowidjojo di Surabaya, di samping untuk memenuhi laba atau keuntungan dari hasil kegiatan perusahaan, juga mempunyai tujuan yang sifatnya untuk kepentingan umum, diantaranya adalah:

1. Memenuhi kebutuhan sebagai bahan pembantu produksi : benang, karpet, tissu, kulit imitasi lembaran, plastik, dan kain (textil).
2. Mengurangi jumlah pengangguran serta memperluas lapangan kerja.

Dalam perkembangan selanjutnya, bentuk perusahaan ini tidak pernah terjadi untuk berubah. Apabila nantinya perusahaan baru sudah jadi akan dipimpin sendiri oleh Hendry Setia Gunawan, maka perusahaan lama ini juga akan dipimpin oleh kakak Hendry Setia Gunawan. Oleh karena itu, Hendry Setia Gunawan tak lagi bertugas memimpin perusahaan lama.

B. Struktur Organisasi

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi dibuat agar setiap bagian dalam perusahaan dapat bekerja sama sesuai dengan fungsi-fungsi dan wewenangnya, sehingga masing-masing bagian dapat mempertanggungjawabkan tugasnya. Selain itu, dengan struktur organisasi

diharapkan ada koordinasi yang baik antar bagian sehingga dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik bila dapat dilaksanakan dengan baik sangat menunjang keberhasilan suatu usaha.

Struktur organisasi yang dijalankan oleh perusahaan adalah struktur organisasi yang berbentuk lini atau garis, maksudnya kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab semua bagian dikoordinasikan secara langsung di bawah pimpinan perusahaan. Struktur organisasi perusahaan dapat dilihat pada gambar IV.1 halaman 40.

Tugas-tugas dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Komisaris

Bertugas sebagai pemegang saham PT. ANEKACORE WARNATAMA.

2. Dewan Komisaris

Bertugas mewakili pemegang saham yang mengawasi direktur perusahaan dalam memimpin perusahaan.

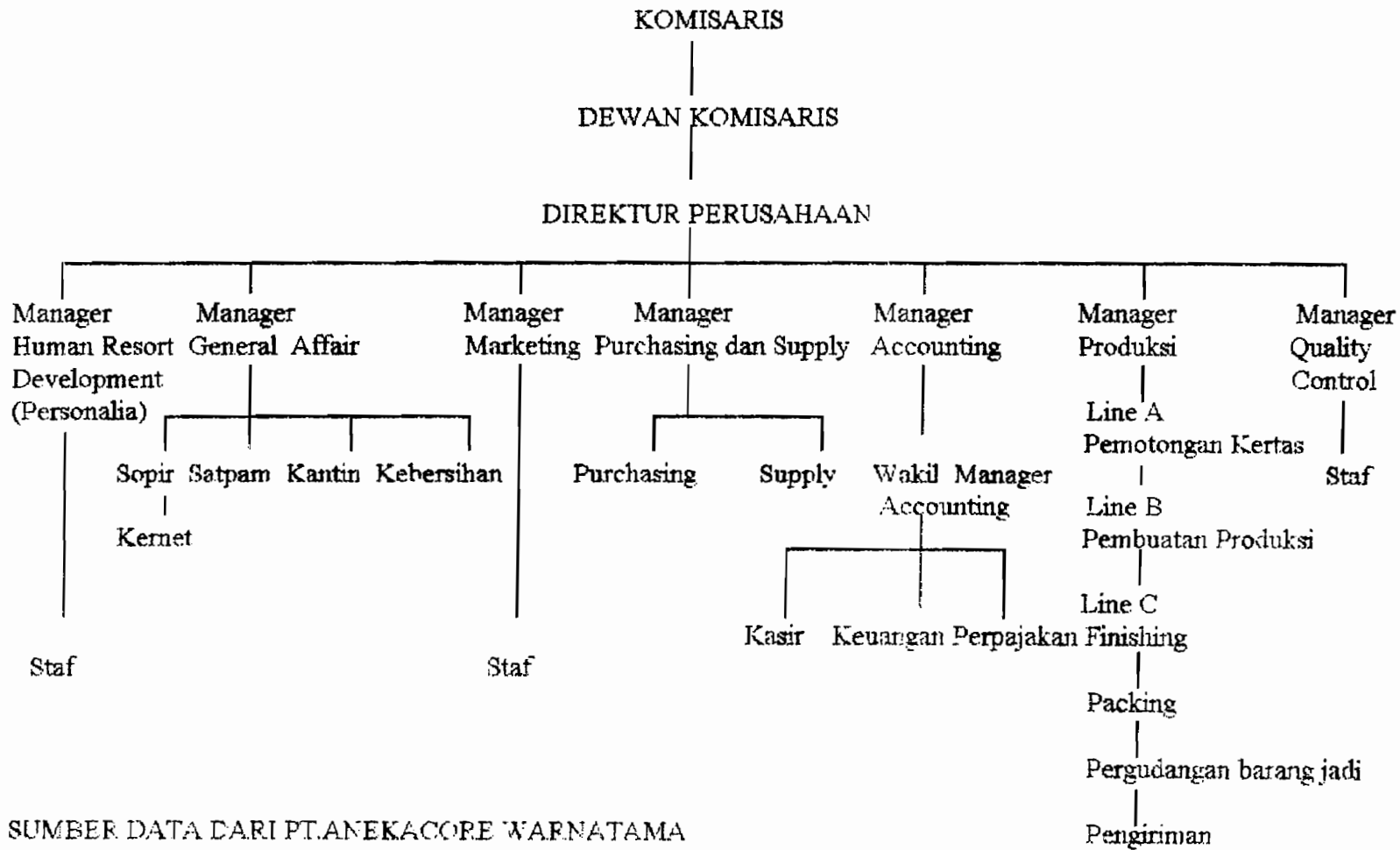
3. Direktur Perusahaan

Bertugas dan bertanggungjawab atas pengelolaan perusahaan yang dipimpinnya. Selain itu, juga bertugas memimpin dan mengawasi para manager.

4. Manager Personalia

Bertugas mengatur bagian kepegawaian, baik menyangkut besarnya upah, menentukan jumlah pegawai yang dibutuhkan dan jaminan sosial yang akan

Gambar IV.1
STRUKTUR ORGANISASI PT. ANEKACORE WARNATAMA



SUMBER DATA DARI PT.ANEKACORE WARNATAMA

diberikan serta jam kerja masing-masing pegawai , cuti dan kesejahteraan lainnya.

5. Manager General Affair

Bertugas mengatur penyediaan sarana umum, seperti tempat ibadah serta memimpin bagian sopir, keamanan, kantin, dan kebersihan

a. Sopir

Bertugas mengantar barang produksi , menjemput dan mengantar tamu perusahaan dan mengantar pegawai dalam kepentingan perusahaan .

b. Keamanan

Bertugas memimpin pelaksanaan penjagaan pabrik dan gudang sebagai penyimpanan barang, yaitu satpam.

c. Kantin

Bertugas melayani dan menyediakan makanan dan minum yang dibutuhkan bagi karyawan-karyawan.

d. Kebersihan

Bertugas memperhatikan kebersihan lokasi pabrik serta lingkungannya.

6. Manager Marketing

Bertugas melaksanakan penjualan , baik dalam negri maupun luar negeri.

7. Manager Purchasing dan Supply

Bertugas memimpin bagian pembelian baik yang menyangkut bahan baku maupun bahan pembantu serta keperluan teknik lainnya, serta memimpin bagian purchasing dan supply.

a. Purchasing (Pembelian)

Bertugas melakukan pembelian, permintaan, dan perencanaan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

b. Supply (Pergudangan atau Persediaan).

Bertugas menerima dan menyimpan bahan baku, bahan penolong, dan barang jadi.

8. Manager Accounting

Bertugas mencatat seluruh peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan dan penyediaan serta pengeluaran dana atau uang yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

a. Wakil Manager Accounting

Bertugas mewakili manager accounting yang memimpin bagian kasir, keuangan, dan perpajakan.

b. Kasir

Bertugas memimpin pelaksanaan yang berhubungan dengan pengeluaran kas atau uang cash . Misalnya melaksanakan pembayaran gaji dan pengeluaran sementara.

c. Keuangan

Bertugas memimpin pelaksanaan kegiatan keuangan perusahaan dan bertanggung jawab atas keakuratan laporannya sesuai dengan pelaksanaannya.

d. Perpajakan

Bertugas melaksanakan pembayaran dan laporan pajak-pajak perusahaan dan hal-hal yang berhubungan dengan pajak.

9. Manager Produksi

Bertugas menentukan target produksi dalam perusahaan dan mengawasi karyawan-karyawan yang bekerja.

a. Line A Pemotongan Kertas

Bertugas dalam pelaksanaan pemotongan kertas guna proses selanjutnya.

b. Line B Pembuatan Produk

Bertugas dalam pelaksanaan penggulungan kertas dari lembaran ke bentuk gulungan panjang.

c. Line C Pemotongan hasil produksi / finishing .

Bertugas dalam pelaksanaan pemotongan hasil produksi dari gulungan yang masih panjang ke potongan kecil sesuai ukuran yang diminta .

d. Packing

Bertugas dalam pelaksanaan pengikatan barang jadi berupa batangan yang diikat per 25 batang untuk memudahkan pengiriman dan perhitungan untuk menghindari kesalahan hitung.

e. Pergudangan Barang Jadi

Bertugas dalam pelaksanaan penerimaan hasil produksi dari bagian packing ke penyimpanan gudang barang jadi.

f. Pengiriman.

Bertugas dalam pelaksanaan pengiriman barang jadi ke konsumen.

10. Manager Quality Control

Bertugas mengontrol kualitas bahan baku yang diterima oleh gudang, juga bahan-bahan yang akan dipakai oleh produksi serta mengontrol kualitas barang yang dihasilkan oleh produksi baik dari produksi ke gudang sampai ke pengiriman.

C. Personalia

Setiap perusahaan baik besar maupun kecil selalu membutuhkan tenaga kerja manusia. Pada dasarnya tenaga kerja merupakan faktor penggerak utama bagi setiap kegiatan yang menunjang tercapainya suatu tujuan. Perhatian terhadap faktor tenaga kerja perlu selalu ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

i. Jumlah Karyawan

PT.ANEKACORE WARNATAMA saat ini mempunyai karyawan sebanyak 80 orang dan dibagi dalam 2 macam, yaitu:

a. Karyawan Tetap

Yaitu karyawan yang bekerja pada perusahaan secara terus-menerus dan menerima gaji atas kerja yang telah diberikan pada perusahaan setiap bulannya.

b. Karyawan Tak Tetap

Yaitu karyawan yang bekerja dan mendapat balas jasa berdasarkan jumlah hari kerja selama dua minggu, upah akan dibayarkan pada setiap akhir pekan.

Dari 80 orang tersebut terdiri dari 66 orang karyawan pria dan 14 orang karyawan wanita dengan rincian sebagai berikut:

a. Direktur Perusahaan : 1 orang

b. Personalia

b.1. Manager : 1 orang

b.2. Staf : 1 orang

c. General Affair

c.1. Manager : 1 orang

c.2. Sopir : 3 orang

c.3. Kernet : 3 orang

c.4. Keamanan (Satpam) : 4 orang

c.5. Kantin : 6 orang

c.6. Kebersihan : 8 orang

- d. Marketing
 - d.1. Manager : 1 orang
 - d.2. Staf : 4 orang
- e. Purchasing dan Supply
 - e.1. Manager : 1 orang
 - e.2. Purchasing : 3 orang
 - e.3. Supply : 6 orang
- f. Accounting
 - f.1. Manager : 1 orang
 - f.2. Wakil Manager : 1 orang
 - f.3. Kasir : 1 orang
 - f.4. Keuangan : 1 orang
 - f.5. Perpajakan : 1 orang
- g. Produksi
 - g.1. Manager : 1 orang
 - g.2. Line A Pematongan Kertas
 - g.2.a. Kepala bagian : 1 orang
 - g.2.b. Staf : 4 orang
 - g.3. Line B Pembuatan Produksi
 - g.3.a. Kepala bagian : 1 orang
 - g.3.b. Staf : 7 orang

g.4. Line C Finishing

g.4 a. Kepala bagian : 1 orang

g.4.b. Staf : 5 orang

g.5. Packing

g.5.a. Kepala bagian : 1 orang

g.5.b. Staf : 2 orang

g.6. Pergudangan Barang Jadi

g.6.a. Kepala bagian : 1 orang

g.6.b. Staf : 3 orang

h. Quality Control

h.1. Manager : 1 orang

h.2. Staf : 2 orang

2. Jam kerja

Jam kerja karyawan setiap hari adalah 7 jam sesuai dengan keputusan departemen tenaga kerja dengan perincian sebagai berikut:

a. Pukul 08.00 - 12.00 = Jam kerja pagi

b. Pukul 12.00 - 13.00 = Istirahat

c. Pukul 13.00 - 16.00 = Jam kerja sore

Setiap hari minggu dan hari besar raya diliburkan untuk semua karyawan.

3. Sistem Penggajian dan Pengupahan

Perusahaan ini menggunakan dua macam sistem pemberian balas jasa, yaitu:

a. Sistem Upah Harian

Upah harian diberikan kepada tenaga kerja harian diberikan setiap hari (sabtu).

Besar upah yang diberikan sebesar Rp.13.000,00 perhari.

b. Sistem Gaji Bulanan

Sistem gaji bulanan adalah sistem penggajian di mana gaji diberikan satu bulan

sekali dengan jumlah yang tetap setiap bulannya. Sistem ini diterapkan kepada

karyawan tetap. Besarnya gaji yang diberikan kepada masing-masing karyawan

setiap bulan antara Rp..350.000,00 hingga Rp.900.000,00

4.Jaminan Sosial

Bentuk balas jasa ini diberikan perusahaan dalam bentuk:

a. Tunjangan Tetap

Berupa uang makan, uang transportasi, bonus hadir, hari raya .

b. Tunjangan Tak Tetap

Berupa bonus prestasi, uang pengobatan

D. Produksi

Tugas bagian produksi adalah mengelola kegiatan-kegiatan untuk menghasilkan barang. Selain itu, bagian produksi bertugas mengusahakan agar proses produksi dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

1. Jenis Produksi

Produksi yang dihasilkan PT.ANEKACORE WARNATAMA adalah :

- a. Gulungan tissu.
 - b. Gulungan isolasi.
 - c. Gulungan karpet.
 - d. Gulungan kain.
 - e. Gulungan benang.
2. Bahan-bahan yang digunakan untuk Produksi

a. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan adalah kertas dan lem diperoleh dari pabrik kertas dan pabrik lem di Sidoarjo.

b. Bahan Pembantu

Bahan pembantu yang digunakan terdiri dari tali rafia untuk mengikat, minyak kelapa (pelumas) untuk melicinkan gulungan, dan tepung tapioka untuk mengeraskan.

3. Peralatan yang digunakan

Untuk memproduksi suatu pesanan peralatan yang digunakan adalah:

a. Mesin Slitting (Mesin Pemotongan Kertas).

Berfungsi untuk memotong kertas.

b. Mesin Paper Core (Mesin Pembuatan Produksi).

Berfungsi untuk membuat gulungan.

c. Mesin Finishing

Berfungsi untuk memotong hasil produksi.

4. Proses Produksi

a. Line A. Pemotongan Kertas.

Setiap kertas dalam jumboroll yang dipotong dengan mesin Slitting menjadi beberapa roll sesuai ukuran lebar yang ditentukan.

b. Line B Pembuatan Produksi.

Selanjutnya beberapa bagian roll diatas yang dimasukkan dalam mesin paper core dengan bersama cairan lem PVAC untuk menggulung sesuai ukuran paper core yang dipesan oleh konsumen.

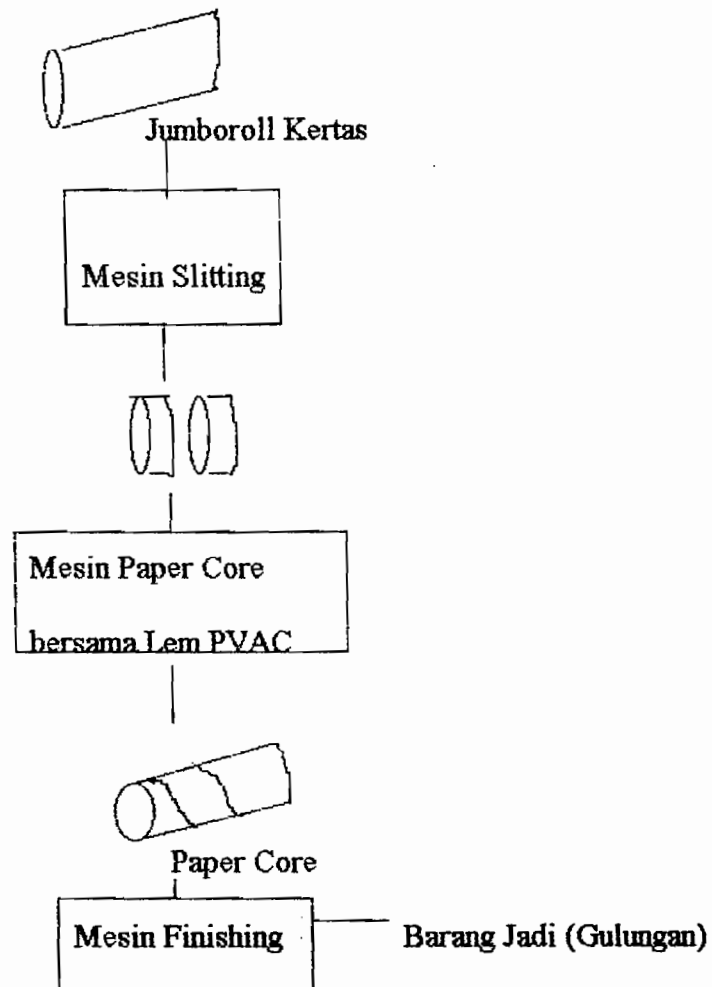
c. Line C Finishing

Setelah paper core yang digulung akan diproses dalam mesin finishing untuk memotong paper core sesuai ukuran panjang yang dipesan konsumen.

Untuk lebih jelasnya, Aliran proses produksi perusahaan dapat dilihat pada gambar IV.2 sebagai berikut:



Gambar IV.2
ALIRAN PROSES PRODUKSI PT.ANEKACORE WARNATAMA



E. Pemasaran

Kegiatan pemasaran merupakan kegiatan yang sangat penting bagi perusahaan, di samping kegiatan lainnya. Hal ini disebabkan karena pemasaran yang akan menunjang tercapainya tujuan perusahaan. Pemasaran sebagai suatu sistem dari

keseluruhan perusahaan, bermanfaat untuk mempromosikan produknya kepada konsumen atau calon konsumen agar bersedia membeli produk yang dihasilkan perusahaan.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan agar konsumen-konsumen tetap membeli hasil produksinya karena telah terpenuhinya yaitu dengan cara menjamin mutu dan dalam keadaan bersaing, delivery tepat waktu.

1. Saluran Distribusi

Saluran distribusi adalah cara penyampaian barang dari produsen ke konsumen.

Saluran distribusi pada PT.ANEKACORE WARNATAMA ada 2 macam, yaitu:

- a. Saluran distribusi langsung, yaitu saluran distribusi dari produsen langsung ke konsumen. Saluran ini terjadi pada pesanan perorangan atau badan organisasi tertentu.
- b. Saluran distribusi tak langsung, yaitu saluran distribusi yang tidak secara langsung dari produsen ke konsumen. Pemesan terdiri dari pemborong dan toko-toko.

2. Promosi

Promosi ini yang digunakan oleh perusahaan ini untuk menunjang pemasarannya melalui yellow page.

3. Daerah pemasaran

Daerah pemasaran hasil produksi PT.ANEKACORE WARNATAMA meliputi daerah Bali dan Jawa Timur.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data yang relevan mengenai biaya produksi. Biaya produksi ini terdiri dari tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pengumpulan seluruh biaya produksi yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi digunakan oleh perusahaan dalam menentukan harga pokok produknya.

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang diperlukan perusahaan untuk memproduksi gulungan, yaitu: kertas dan lem.

Dari data diatas dapat dihitung biaya per satuannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya bahan baku gulungan isolasi} = \frac{\text{Rp } 3.365.950,00}{19234 \text{ batang}} = \text{Rp } 175,00/\text{batang}$$

$$\text{Biaya bahan baku gulungan kain} = \frac{\text{Rp } 4.420.000,00}{2600 \text{ batang}} = \text{Rp } 1700,00/\text{batang}$$

$$\text{Biaya bahan baku gulungan benang} = \frac{\text{Rp } 1.520.640,00}{4608 \text{ batang}} = \text{Rp } 330,00/\text{batang}$$

Tabel V.1
PT.ANEKACORE WARNATAMA
Biaya Bahan Baku

Jenis Gulungan	Jenis Bahan	Biaya Bahan dalam Rupiah
a. Gulungan Isolasi	1).Kertas ukuran: Lebar 93,94,95 mm, 500 gr dan lebar 95 mm, 125 gr.	Rp 2.962.036,00
	2).Lem PVAC ukuran berat 5 gr	Rp 403.914,00
Jumlah		Rp 3.365.950,00
b. Gulungan Kain	1).Kertas ukuran: Lebar 93,94,95 mm, 500 gr dan lebar 95 mm, 125 gr.	Rp 4.201.600,00
	2).Lem PVAC ukuran berat 5 gr	Rp 218.400,00
Jumlah		Rp 4.420.000,00
c. Gulungan Benang	1).Kertas ukuran: Lebar 93,94,95 mm, 500 gr dan lebar 95 mm, 125 gr.	Rp 1.327.104,00
	2).Lem PVAC ukuran berat 5 gr	Rp 193.536,00
Jumlah		Rp 1.520.640,00

Sumber data dari PT.ANEKACORE WARNATAMA

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja dikelompokkan menjadi 2, yaitu: Biaya tenaga kerja langsung dan Biaya tenaga kerja tak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar tenaga kerja yang berhubungan

yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan bagian produksi. Biaya tenaga kerja tak langsung merupakan biaya overhead pabrik sehingga tidak dicatat dalam biaya tenaga kerja langsung. Upah yang diberikan perusahaan pada tenaga kerja langsung ada satu macam, yaitu upah harian. Upah harian dihitung dengan tenaga kerja perusahaan yang digunakan sepuluh orang dalam waktu pengerjaan keseluruhan 12 hari adalah sebagai berikut: $10 \text{ orang} \times 12 \text{ hari} \times \text{Rp } 13.000,00 = \text{Rp } 1.560.000,00$

Adapun biaya per satuan yang digunakan untuk tenaga kerja langsung pada pembuatan gulungan adalah sebagai berikut:

- a. Biaya tenaga kerja langsung gulungan isolasi = $\frac{\text{Rp } 1.560.000,00}{19.234 \text{ batang}} = \text{Rp } 81,12$
= Rp 81,00 (Pembulatan)
- b. Biaya tenaga kerja langsung gulungan kain = $\frac{\text{Rp } 1.560.000,00}{2600 \text{ batang}} = \text{Rp } 600,00$
- c. Biaya tenaga kerja langsung gulungan benang = $\frac{\text{Rp } 1.560.000,00}{4608 \text{ batang}} = \text{Rp } 338,54$
= Rp 339,00 (Pembulatan)

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam perhitungan harga pokok produk, perhitungan biaya overhead pada PT.ANEKACORE WARNATAMA dilakukan dengan cara membagi anggaran biaya overhead pabrik selama satu bulan dengan rencana

jumlah unit produk dihasilkan pada bulan yang bersangkutan sehingga dapat ditulis dengan rumus:

$$\text{BOP per unit} = \frac{\text{Anggaran BOP}}{\text{Rencana jumlah unit produk dihasilkan}}$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.2
PT.ANEKACORE WARNATAMA
Anggaran Bahan Penolong
Bulan Desember 2000

Jenis Bahan Penolong	Harga
1. Minyak Pelumas 20 kg @ Rp 3000,00/kg	Rp 60.000,00
2. Tali Rafia 50 kg @ Rp 6000,00/kg	Rp 325.000,00
3. Tepung Tapioka 200 kg @ Rp 2400,00/kg	Rp 480.000,00
Jumlah	Rp 865.000,00

Sumber data dari PT.ANEKACORE WARNATAMA

Tabel V.3
PT.ANEKACORE WARNTAMA
Anggaran Biaya Overhead Pabrik
Bulan Desember 2000

Jenis Biaya	Jumlah
1. Biaya bahan penolong	Rp 865.000,00
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp 14.520.651,00
3. Biaya penyusutan dan amotisasi aktiva tetap pabrik	Rp 659.500,00
4. Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	Rp 1.072.750,00
5. Biaya listrik	Rp 836.725,00
6. Biaya overhead lain-lain	Rp 96.295,00
Jumlah	Rp 18.050.921,00

Rencana jumlah produk yang akan diproduksi dari PT.ANEKACORE WARNATAMA adalah 500.000 batang. Berdasarkan rumus tersebut dapat dibuat perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BOP per unit} &= \frac{\text{Rp } 18.050.921,00}{500.000 \text{ batang}} = \text{Rp } 36,10 \\ &= \text{Rp } 36,00 \text{ (Pembulatan)} \end{aligned}$$

Dari ketiga biaya diatas dikumpulkan sehingga dapat dihitung untuk keseluruhannya dibuat tabel V.4 sebagai berikut:

Tabel V.4
Harga Pokok Produk Per Satuan menurut Perusahaan

Jenis Biaya	Gulungan Isolasi	Gulungan Kain	Gulungan Benang
1. Biaya Bahan Baku	Rp 175,00	Rp 1700,00	Rp 330,00
2. Biaya tenaga kerja langsung	Rp 81,00	Rp 600,00	Rp 339,00
3. Biaya overhead pabrik	Rp 36,00	Rp 36,00	Rp 36,00
Jumlah	Rp 292,00	Rp 2336,00	Rp 705,00

Selanjutnya, Perhitungan harga pokok produk dalam kartu harga pokok pesanan per satuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.5
Kartu Harga Pokok Pesanan Per Satuan

PT.ANEKACORE WARNATAMA		
Kartu Harga Pokok		
Pemesan	: PT.RASINDO INDAH	No pesanan : 200251
Jenis pesanan : Gulungan Isolasi (76x3x48 mm) Tanggal dipesan : 30/11/2000		
Jumlah	: 19.234 batang	
keterangan	Jumlah	Harga per satuan
Biaya bahan baku		
1).Kertas ukuran:		
Lebar 93,94,95 mm, 500 gr	Rp 2.962.036,00	
dan lebar 95 mm, 125 gr.		
2).Lem PVAC ukuran berat 5 gr	Rp 403.914,00	
Jumlah	Rp 3.365.950,00	Rp 175,00
Biaya tenaga kerja langsung		
	Rp 1.560.000,00	Rp 81,00
Biaya overhead pabrik		
		Rp 36,00
Total		Rp 292,00

Sumber data dari PT.ANEKACORE WARNATAMA

Tabel V.6
Kartu Harga Pokok Pesanan Per Satuan

PT.ANEKACORE WARNATAMA		
Kartu Harga Pokok		
Pemesan	:PT.FLOWER INDONESIA	No pesanan : 200301
Jenis pesanan	:Gulungan Kain(39x2,5x1.200mm)	Tanggal dipesan : 30/11/2000
Jumlah	: 2600 batang	
keterangan	Jumlah	Harga per satuan
Biaya bahan baku		
1).Kertas ukuran:		
Lebar 93,94,95 mm, 500 gr	Rp 4.201.600,00	
dan lebar 95 mm, 125 gr.		
2).Lem PVAC ukuran berat 5 gr	Rp 218.400,00	
Jumlah	Rp 4.420.000,00	Rp 1700,00
Biaya tenaga kerja langsung		
	Rp 1.560.000,00	Rp 600,00
Biaya overhead pabrik		
		Rp 36,00
Total		Rp 2336,00

Sumber data dari PT.ANEKACORE WARNATAMA

Tabel V.7
Kartu Harga Pokok Pesanan Per Satuan

PT.ANEKACORE WARNATAMA		
Kartu Harga Pokok		
Pemesan	: PT.SEGORO ECOMULYO III	No pesanan : 200294
Jenis pesanan	: Gulungan Benang (51x3x170 mm)	Tanggal dipesan : 28/11/2000
Jumlah	: 4608 batang	
keterangan	Jumlah	Harga per satuan
Biaya bahan baku		
1).Kertas ukuran:		
Lebar 93,94,95 mm, 500 gr	Rp 1.327.104,00	
dan lebar 95 mm, 125 gr.		
2).Lem PVAC ukuran berat 5 gr	Rp 193.536,00	
Jumlah	Rp 1.520.640,00	Rp 330,00
Biaya tenaga kerja langsung		
	Rp 1.560.000,00	Rp 339,00
Biaya overhead pabrik		
		Rp 36,00
Total		Rp 705,00

Sumber data dari PT.ANEKACORE WARNATAMA

B. Analisa Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pada PT.ANEKACORE WARNATAMA, penulis akan menganalisis data-data tersebut. Dengan membandingkan prosedur penentuan harga pokok produk, dan besarnya harga pokok produk yang ditetapkan untuk perusahaan tepat atau tidak tepat.

1. Analisis Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk.

Analisis ini akan dilakukan dengan metode pengumpulan harga pokok pesanan. Untuk menjawab permasalahan yang pertama, analisis tersebut akan dibandingkan prosedur penentuan harga pokok produk dari perusahaan dengan prosedur penentuan harga pokok produk dari kajian teori. Maka kesimpulan yang ditarik tentang prosedur penentuan harga pokok produk dari perusahaan sudah tepat atau tidak tepat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.8
Perbandingan Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk menurut Harga Pokok Pesanan

Prosedur-prosedur	Menurut Kajian Teori	Menurut Perusahaan	Interpretasi (sesuai atau tidak)
1. Prosedur akuntansi biaya bahan baku.	Prosedur akuntansi biaya bahan baku meliputi: a. Pembelian bahan baku. b. Pemakaian bahan baku.	Prosedur akuntansi biaya bahan baku meliputi: a. Pembelian bahan baku. b. Pemakaian bahan baku.	Sesuai
2. Prosedur akuntansi biaya tenaga kerja.	Prosedur akuntansi biaya tenaga kerja meliputi: a. Penentuan besarnya	Prosedur akuntansi biaya tenaga kerja meliputi: a. Penentuan besarnya	Sesuai

	<p>gaji dan upah.</p> <p>Gaji dan upah karyawan besarnya tergantung pada lamanya waktu kerja (jam kerja) atau jumlah produk yang dihasilkan.</p> <p>b. Pembayaran atas gaji dan upah.</p> <p>Pada saat gaji dibayarkan, karyawan diminta untuk menghitung kesesuaian gaji dan upahnya serta menandatangani daftar gaji dan upah.</p>	<p>gaji dan upah.</p> <p>Gaji dan upah karyawan besarnya tergantung pada lamanya waktu kerja (jam kerja) atau jumlah produk yang dihasilkan (termasuk penambahan bonus prestasi).</p> <p>b. Pembayaran atas gaji dan upah.</p> <p>Pada saat gaji dibayarkan, karyawan diminta untuk menghitung kesesuaian gaji dan upahnya serta menandatangani daftar gaji dan upah.</p>	<p>Sesuai</p>
<p>3. Prosedur akuntansi biaya overhead pabrik.</p>	<p>Prosedur akuntansi biaya overhead pabrik meliputi:</p> <p>a. Prosedur pembebanan biaya overhead pabrik pada pesanan.</p>	<p>Prosedur akuntansi biaya overhead pabrik meliputi:</p> <p>a. Prosedur pembebanan biaya overhead pabrik pada pesanan.</p>	<p>Sesuai</p>

	<p>Suatu pesanan akan dibebani biaya overhead pabrik dihitung berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.</p> <p>b. Prosedur akuntansi pengumpulan biaya overhead yang sesungguhnya.</p> <p>c. Perhitungan tarif biaya overhead pabrik yang dibebankan dengan rencana jumlah unit produk dihasilkan</p>	<p>Suatu pesanan akan dibebani biaya overhead pabrik dihitung berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.</p> <p>b. Prosedur akuntansi pengumpulan biaya overhead yang sesungguhnya.</p> <p>c. Perhitungan tarif biaya overhead pabrik yang dibebankan dengan taksiran unit produk dihasilkan</p>	
4. Prosedur akuntansi produk selesai.	<p>Produk selesai dipindahkan dari departemen produksi ke gudang dan dihitung harga pokoknya dengan merekam kartu harga pokok pesanan.</p>	<p>Produk selesai dipindahkan dari departemen produksi ke gudang dan dihitung harga pokoknya</p>	Sesuai
5. Prosedur	Dari gudang produk	Dari gudang produk	Tidak sesuai

akuntansi penjualan atau penyerahan kepada pemesan.	selesai pesanan dikirimkan kepada pemesan dan dibuatkan dokumen faktur penjualan.	selesai pesanan dikirimkan kepada pemesan hanya pakai surat jalan setelah beberapa hari dibuat faktur tagihan.	
--	---	---	--

2. Analisis Penentuan Besarnya Harga Pokok Produk

Analisis ini akan dilakukan dengan metode perhitungan harga pokok pesanan. Untuk menjawab permasalahan yang kedua, analisis tersebut akan dibandingkan hasil perhitungan harga pokok produk dari perusahaan dengan hasil perhitungan harga pokok produk dari kajian teori. Akhirnya setelah melakukan perbandingan akan ditarik kesimpulan apakah perhitungan harga pokok produk dari perusahaan sudah tepat atau tidak tepat. Untuk lebih jelasnya, perhitungan harga pokok menurut kajian teori dapat diuraikan di bawah ini:

a. Biaya Bahan Baku

Perhitungan harga pokok produk dari kajian teori mengenai penentuan besarnya biaya bahan baku yang ditetapkan dalam proses produksi adalah sebagai berikut:

Tabel V.9
PT.ANEKACORE WARNATAMA
Biaya Bahan Baku

Jenis Gulungan	Jenis Bahan	Biaya Bahan dalam Rupiah
1. Gulungan Isolasi	a. Kertas ukuran: Lebar 93,94,95 mm, 500 gr dan lebar 95 mm, 125 gr.	Rp 2.962.036,00
	b.Lem PVAC ukuran berat 5 gr	Rp 403.914,00
Jumlah		Rp 3.365.950,00
2. Gulungan Kain	a. Kertas ukuran: Lebar 93,94,95 mm, 500 gr dan lebar 95 mm, 125 gr.	Rp 4.201.600,00
	b.Lem PVAC ukuran berat 5 gr	Rp 218.400,00
Jumlah		Rp 4.420.000,00
3. Gulungan Benang	a. Kertas ukuran: Lebar 93,94,95 mm, 500 gr dan lebar 95 mm, 125 gr.	Rp 1.327.104,00
	b.Lem PVAC ukuran berat 5 gr	Rp 193.536,00
Jumlah		Rp 1.520.640,00

Dari data diatas dapat dihitung biaya per satuannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya bahan baku gulungan isolasi} = \frac{\text{Rp } 3.365.950,00}{19234 \text{ batang}} = \text{Rp } 175,00/\text{batang}$$

$$\text{Biaya bahan baku gulungan kain} = \frac{\text{Rp } 4.420.000,00}{2600 \text{ batang}} = \text{Rp } 1700,00/\text{batang}$$

$$\text{Biaya bahan baku gulungan benang} = \frac{\text{Rp } 1.520.640,00}{4608 \text{ batang}} = \text{Rp } 330,00/\text{batang}$$

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perhitungan ini dengan upah harian yang kemudian dihitung per jam kerjanya.

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung dari kajian teori sebagai berikut:

1). Gulungan Isolasi

Waktu pengerjaan 19234 batang gulungan isolasi diperlukan 12 hari atau sama dengan 84 jam dengan menggunakan 10 orang tenaga kerja. Upah yang akan dikeluarkan adalah sebagai berikut: 10 orang x 12 hari x Rp 13.000,00 = Rp 1.560.000,00

$$\begin{aligned} \text{Tarif per jam kerja langsung} &= \frac{\text{Rp } 1.560.000,00}{84 \text{ jam}(*1)} \\ &= \text{Rp } 18.571,43 \end{aligned}$$

$$\text{Tarif harga untuk satu orang tenaga kerja} = \frac{\text{Rp } 18.571,43}{10 \text{ orang}} = \text{Rp } 1.857,143$$

Untuk per satuan batang gulungan isolasi yang menggunakan biaya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= 10 \text{ orang} \times \text{Rp } 1.857,143 \times 0,004367266 \text{ jam} (**1) \\ &= \text{Rp } 81,11 = \text{Rp } 81,00 \text{ (Pembulatan)}. \end{aligned}$$

2. Gulungan Kain

Waktu pengerjaan 2600 batang gulungan kain diperlukan 12 hari atau sama dengan 84 jam dengan menggunakan 10 orang tenaga kerja. Upah yang akan dikeluarkan adalah sebagai berikut: 10 orang x 12 hari x Rp 13.000,00 = Rp 1.560.000,00

Keterangan : (*1) 1 hari = 7 jam

(**1) 84 jam : 19234 batang = 0,004367266 jam/batang.

$$\begin{aligned} \text{Tarif per jam kerja langsung dari 10 orang tenaga kerja} &= \frac{\text{Rp } 1560.000,00}{84 \text{ jam (*2)}} \\ &= \text{Rp } 18571,43 \end{aligned}$$

$$\text{Tarif harga untuk satu orang tenaga kerja} = \frac{\text{Rp } 18.571,43}{10 \text{ orang}} = \text{Rp } 1.857,143$$

Untuk per satuan batang gulungan kain yang menggunakan biaya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= 10 \text{ orang} \times \text{Rp } 1.857,143 \times 0,032307692 \text{ jam (**2)} \\ &= \text{Rp } 600,00 \end{aligned}$$

3. Gulungan benang

Waktu pengerjaan 4608 batang gulungan benang diperlukan 12 hari atau sama dengan 84 jam dengan menggunakan 10 orang tenaga kerja. Upah yang akan dikeluarkan adalah sebagai berikut: 10 orang x 12 hari x Rp 13.000,00 = Rp 1.560.000,00

$$\begin{aligned} \text{Tarif per jam kerja langsung dari 10 orang tenaga kerja} &= \frac{\text{Rp } 1560.000,00}{84 \text{ jam (*3)}} \\ &= \text{Rp } 18571,43 \end{aligned}$$

$$\text{Tarif harga untuk satu orang tenaga kerja} = \frac{\text{Rp } 18.571,43}{10 \text{ orang}} = \text{Rp } 1.857,143$$

Untuk per satuan batang gulungan benang yang menggunakan biaya adalah sebagai berikut:

Keterangan : (*2) 1 hari = 7 jam

(**2) 84 jam : 2600batang = 0,0032307692 jam/batang.

(*3) 1 hari = 7 jam

$$= 10 \text{ orang} \times \text{Rp } 1.857,143 \times 0,018229167 \text{ jam } (*3)$$

$$= \text{Rp } 338,54 = \text{Rp } 339,00 (\text{Pembulatan}).$$

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik dalam penentuan harga pokok produk pesanan, dibebankan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka. Hal tersebut disebabkan oleh sifat biaya overhead pabrik (Mardiasmo, 1994:72-73) yang antara lain sebagai berikut:

1. Ada sebagian biaya overhead pabrik yang bersifat tetap, sehingga jika menggunakan biaya yang sesungguhnya maka pembebanan biaya overhead pabrik per unit akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi volume produksi setiap periode. Biaya overhead pabrik per unit akan lebih besar pada saat volume produksi rendah, dan sebaiknya menjadi lebih kecil pada saat volume produksi tinggi.
2. Ada sebagian biaya overhead pabrik yang frekuensi terjadinya tidak merata setiap bulan. Sehingga jika menggunakan biaya sesungguhnya, maka harga pokok produk akan dibebani biaya overhead yang lebih besar pada saat terjadinya biaya overhead, dan sebaliknya dibebani biaya overhead yang lebih kecil pada saat tidak terjadi pengeluaran biaya overhead. Misalnya biaya reparasi kerusakan mesin pabrik.

Keterangan : (**3) 84 jam : 4608 batang = 0,018229167 jam/batang.

3. Ada sebagian biaya overhead pabrik yang jumlahnya dapat diketahui pada saat-saat tertentu, misalnya biaya listrik pabrik. Jika menggunakan biaya sesungguhnya, maka suatu produk pesanan yang telah selesai pada pertengahan bulan, tidak dapat dihitung harga pokoknya sampai saat diketahuinya jumlah biaya overhead pabrik yang sesungguhnya.

Dengan demikian, pengumpulan biaya produksi berdasarkan metode pesanan umumnya menggunakan dua macam "cost system", yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan berdasarkan biaya sesungguhnya, sedangkan biaya overhead pabrik dibebankan atas dasar tarif yang ditentukan dimuka.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penentuan jumlah biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk (Mardiasmo,1994:73), adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik per departemen (departemen produksi dan departemen pembantu).
2. Alokasi anggaran biaya overhead pabrik *departemen pembantu* ke *departemen produksi*.
3. Perhitungan tarif biaya overhead pabrik setiap departemen produksi.
4. Pembebanan biaya overhead pabrik dengan tarif yang ditentukan di muka.

Dari anggaran biaya overhead pabrik yang telah disusun, langkah selanjutnya adalah perhitungan tarif biaya overhead pabrik untuk setiap

departemen produksi. Pada perhitungan tarif biaya overhead pabrik dari kajian teori, penulis menggunakan dasar unit produk. Menurut cara ini, tarif biaya overhead pabrik ditentukan dengan cara membagi anggaran biaya overhead pabrik dengan taksiran unit produk yang dihasilkan, sehingga diperoleh tarif per unit produk, sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP per unit produk} = \frac{\text{Anggaran BOP}}{\text{Taksiran unit produk yang dihasilkan}}$$

Perlu diketahui ada kebaikan dan kelemahan dasar unit produksi. Kebaikan-kebaikannya adalah sebagai berikut:

1. Sederhana dan mudah dipakai.
2. Cocok untuk perusahaan yang menghasilkan satu macam produk.
3. Membebankan BOP secara langsung kepada produk.

Kelemahan-kelemahannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila setiap unit produk tidak menikmati kapasitas pabrik yang sama, dasar ini sifatnya tidak adil.
2. Apabila perusahaan menghasilkan beberapa macam produk metode unit produksi harus dimodifikasi dengan dasar tertimbang atau dasar nilai (point).

Pada metode dasar tertimbang setiap macam produk ditentukan salah satu faktor sebagai penimbang, misalnya berat produk atau isi (volume), lamanya waktu pengolahan, mudah atau sulitnya diolah dan sebagainya. Sedangkan pada dasar nilai dipertimbangkan kombinasi dari beberapa faktor

penimbang tersebut di muka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.10
PT.ANEKACORE WARNATAMA
Penentuan Tarif BOP Setiap Produk
Bulan Desember 2000

(1) Jenis gulungan	(2) Jumlah dalam batang	(3) Jumlah dalam persenta se(%)	(4) % x BOP Alokasi budget BOP *)	(5) (5)=(4):(2) Tarif BOP setiap macam produk
1. Gulungan Isolasi	100.000	20	Rp 3.610.184,2	Rp 36,00 (Pembulatan)
2. Gulungan Kain	300.000	20	Rp 3.610.184,2	Rp 36,00 (Pembulatan)
3. Gulungan Benang	100.000	60	Rp 10.830.552,6	Rp 36,00 (Pembulatan)
Jumlah	500.000	100	Rp 18.050.921,00	

Sumber data dari PT.ANEKACORE WARNATAMA

$$\begin{aligned}
 *)\text{Dapat pula dihitung tarif BOP perbatang} &= \frac{\text{Anggaran BOP selama bulan Desember}}{\text{Produk yang direncanakan untuk bulan Desember}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 18.050.921,00}{500.000} = \text{Rp } 36,10 \\
 &= \text{Rp } 36,00 \text{ (Pembulatan)}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan ketiga biaya diatas dikumpulkan dan dihitung untuk keseuluruhannya yang disajikan sebagai berikut:

Tabel V.11
Harga Pokok Produk Per Satuan Menurut Kajian Teori

Jenis Biaya	Gulungan	Gulungan	Gulungan
	Isolasi	Kain	Benang
1. Biaya bahan baku	Rp 175,00	Rp 1700,00	Rp 330,00
2. Biaya tenaga kerja langsung	Rp 81,00	Rp 600,00	Rp 339,00
3. Biaya overhead pabrik	Rp 36,00	Rp 36,00	Rp 36,00
Jumlah	Rp 292,00	Rp 2336,00	Rp 705,00

Setelah selesai menghitung harga pokok produk dari kajian teori, maka penulis akan membandingkan hasil perhitungan menurut perusahaan dan menurut kajian teori. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.12
Perbandingan Harga Pokok Produk Per Satuan Gulungan Isolasi

Jenis Biaya	Menurut Kajian	Menurut
	Teori	Perusahaan
1. Biaya bahan baku	Rp 175,00	Rp 175,00
2. Biaya tenaga kerja langsung	Rp 81,00	Rp 81,00
3. Biaya overhead pabrik	Rp 36,00	Rp 36,00
Jumlah	Rp 292,00	Rp 292,00

Tabel V.13

Perbandingan Harga Pokok Produk Per Satuan Gulungan Kain

Jenis Biaya	Menurut Kajian Teori	Menurut Perusahaan
1. Biaya bahan baku	Rp 1700,00	Rp 1700,00
2. Biaya tenaga kerja langsung	Rp 600,00	Rp 600,00
3. Biaya overhead pabrik	Rp 36,00	Rp 36,00
Jumlah	Rp 2336,00	Rp 2336,00

Tabel V.14

Perbandingan Harga Pokok Produk Per Satuan Gulungan Benang

Jenis Biaya	Menurut Kajian Teori	Menurut Perusahaan
1. Biaya bahan baku	Rp 330,00	Rp 330,00
2. Biaya tenaga kerja langsung	Rp 339,00	Rp 339,00
3. Biaya overhead pabrik	Rp 36,00	Rp 36,00
jumlah	Rp 705,00	Rp 705,00

Ternyata, tidak ada perbedaan-perbedaan penentuan besarnya harga pokok produk berdasarkan pesanan yang terjadi . Selisih yang terjadi ini akan dilihat dengan persentasenya, maka dari biaya bahan baku, hasil perhitungan menurut perusahaan dengan menurut kajian teori adalah sama hingga persentase selisihnya adalah nol. selanjutnya, jugapun dari biaya tenaga kerja langsung, hasil perhitungan menurut perusahaan dengan menurut kajian teori adalah sama hingga persentase selisihnya adalah nol, dan biaya overhead pabrik, dari hasil perhitungan menurut perusahaan dengan menurut kajian teori adalah sama

perhitungan menurut perusahaan dengan menurut kajian teori adalah sama hingga persentase selisihnya adalah nol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.15
Perhitungan Selisih Biaya Bahan Baku

Jenis Gulungan	Menurut Kajian Teori	Menurut Perusahaan	Selisih dalam rupiah	Selisih dalam persentase
1. Gulungan Isolasi	Rp 175,00	Rp 175,00	Rp 0,00	0 %
2. Gulungan kain	Rp 1700,00	Rp 1700,00	Rp 0,00	0 %
3. Gulungan Benang	Rp 330,00	Rp 330,00	Rp 0,00	0 %

Tabel V.16
Perhitungan Selisih Biaya Tenaga Kerja

Jenis Gulungan	Menurut Kajian Teori	Menurut Perusahaan	Selisih dalam rupiah	Selisih dalam persentase
1. Gulungan Isolasi	Rp 81,00	Rp 81,00	Rp 0,00	0 %
2. Gulungan kain	Rp 600,00	Rp 600,00	Rp 0,00	0 %
3. Gulungan Benang	Rp 339,00	Rp 339,00	Rp 0,00	0%

Tabel V.17
Perhitungan Selisih Biaya Overhead Pabrik

Jenis Gubangan	Memurut Kajian Teori	Memurut Perusahaan	Selisih dalam rupiah	Selisih dalam persentase
1. Gulungan Isolasi	Rp 36,00	Rp 36,00	Rp 0,00	0 %
2. Gulungan kain	Rp 36,00	Rp36,00	Rp 0,00	0 %
3. Gulungan Benang	Rp 36,00	Rp36,00	Rp 0,00	0 %

Penjumlahan dari tiga macam biaya tersebut juga terdapat tidak ada perbedaan antara perhitungan menurut perusahaan dan perhitungan menurut kajian teori. Selisih antara keduanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.18
Persentase Selisih Harga Pokok Produk

Jenis Gubangan	Perhitungan Kajian Teori	Perhitungan Perusahaan	Selisih dalam Rupiah	Selisih dalam Persen tase	Keter angan
1. Gulungan Isolasi	Rp 292,00	Rp 292,00	Rp 0,00	0 %	Tepat
2. Gulungan Kain	Rp 2336,00	Rp 2336,00	Rp 0,00	0 %	Tepat
3. Gulungan Benang	Rp 705,00	Rp 705,00	Rp 0,00	0 %	Tepat



Dari hasil perhitungan di atas kemudian dihitung lagi dengan rumus pengujian hipotesis untuk pengambilan suatu keputusan yang mendekati kebenaran. Demikian itulah, langkah-langkah untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata harga pokok pesana antara perusahaan dan kajian teori adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Formulasi H_0 dan H_1 .

$$H_0 : X_1 = X_2$$

$$H_1 : X_1 \neq X_2$$

Formulasi ini digunakan pengujian dua sisi adalah:

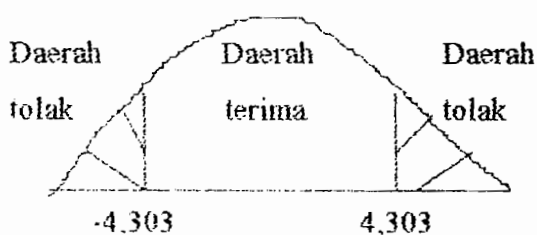
X_1 = Rata-rata Harga Pokok Pesanan Perusahaan

X_2 = Rata-rata Harga Pokok Pesanan Kajian Teori

2. Menentukan level of significance (α), di mana pemilihan $\alpha = 5\%$.

$$\text{Nilai}_{(0,025,3-1)} = 4,303$$

3. Menentukan rule of the test.



Gambar V.1

H_0 diterima apabila: $-4,303 \leq t \leq 4,303$

H_0 ditolak apabila: $t > 4,303$ atau $t < -4,303$

4. Menghitung besarnya nilai t dari sampel.

Dari hasil observasi terhadap tiga macam produk gulungan tersebut di atas dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Tabel V.19
Perhitungan Nilai t dari Sampel Produk Gulungan
(dalam rupiah)

Jenis Gulungan	X_1	X_2	D	$(D - \bar{D})$	$(D - \bar{D})^2$
1. Gulungan Isolasi	292,00	292,00	0	0	0
2. Gulungan Kain	2336,00	2336,00	0	0	0
3. Gulungan Benang	705,00	705,00	0	0	0
			0		0

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{n} = \frac{0}{3} = 0$$

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum (D - \bar{D})^2}{n - 1}} = \sqrt{\frac{0}{2}} = 0$$

$$\text{maka } t = \frac{0}{\frac{0}{\sqrt{3}}} = 0$$

5. Kesimpulan adalah oleh karena t sama dengan 0 terletak antara -4,303 dan 4,303 maka H_0 diterima, berarti memang tidak ada perbedaan rata-rata harga pokok pesanan antara perusahaan dan kajian teori.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisa data telah dilakukan untuk ketiga macam produk yang dijadikan obyek penelitian, penulis akan membahas semuanya.

1. Pembahasan Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk

Dari perbandingan prosedur penentuan harga pokok produk menurut kajian teori dan menurut perusahaan telah diuraikan pada tabel V.8. Untuk hal itulah yang dibahas sesuai penjelasan

Perbandingan pertama yang dilakukan terhadap prosedur akuntansi biaya bahan baku, meliputi pembelian bahan baku dan pemakaian bahan. Pada perusahaan, umumnya dimulai adanya order produksi dari fungsi penjualan kepada fungsi produksi berdasarkan order produksi tersebut, fungsi produksi mengajukan permintaan bahan kepada fungsi gudang, setelah terlebih dahulu menyusun daftar bahan yang diperlukan dalam proses produksi. Mengenai hal tersebut telah sesuai dengan kajian teori yang mendahului adanya permintaan bahan oleh fungsi produksi kepada fungsi penyimpanan bahan (gudang). Berdasarkan permintaan pembelian tersebut, fungsi pembelian melaksanakan pembelian bahan sesuai dengan yang diperlukan oleh fungsi gudang.

Perbandingan kedua yang dilakukan terhadap prosedur akuntansi biaya tenaga kerja langsung, meliputi penentuan besarnya gaji dan upah, serta pembayaran atas gaji dan upah. Perusahaan menetapkan penentuan besarnya gaji dan upah berdasarkan lamanya waktu kerja. komponen perhitungan jumlah biaya

tenaga kerja tersebut, bonus prestasi. Penentuan besarnya gaji dan upah serta pembayarannya itu telah sesuai dengan kajian teori juga yang menetapkan penentuan besarnya upah diperlukan dokumen daftar hadir yang menunjukkan data jumlah jam kerja karyawan setiap hari dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu pembayaran upah.

Perbandingan ketiga yang dilakukan terhadap prosedur akuntansi biaya overhead pabrik, meliputi pembebanan biaya overhead pabrik, pengumpulan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dan perhitungan tarif biaya overhead pabrik yang dibebankan. Pembebanan biaya overhead pabrik ke harga pokok pesanan dihitung berdasarkan tarif yang ditentukan di muka dan pengumpulan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya pada perusahaan itu telah sesuai dengan kajian teori.

Sedangkan bagi perhitungan tarif biaya overhead pabrik yang dibebankan, anggaran biaya overhead pabrik yang ada secara keseluruhan pada perusahaan terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, biaya listrik pabrik, dan biaya overhead lain-lain. Perusahaan menggunakan dasar jumlah unit diproduksi untuk menghitung biaya overhead pabriknya. Dari anggaran biaya overhead pabrik yang ada menurut kajian teori digunakan dasar unit produk. Tarif dasar pembebanan ini digunakan karena dari anggaran biaya overhaed pabrik yang ada, nilai yang paling cocok

untuk perusahaan yang menghasilkan beberapa macam produk dengan dimodifikasi dasar tertimbang atau dasar nilai. Maka penentuan dasar pembebanan biaya overhead pabrik pada perusahaan telah sesuai dengan kajian teori.

Perbandingan keempat yang dilakukan terhadap prosedur akuntansi produk selesai. Produk yang telah selesai diproduksi dipindahkan dari departemen produksi ke gudang produk selesai diikuti perhitungan harga pokoknya. Perusahaan juga telah melaksanakan prosedurnya sesuai dengan kajian teori yaitu memindahkan produk selesai ke gudang produk selesai dan melaksanakan perhitungan harga pokoknya dengan merekam kartu harga pokok pesanan.

Perbandingan kelima atau yang terakhir dilakukan terhadap prosedur akuntansi penjualan atau penyerahan kepada pemesan. Perusahaan menyerahkan produk selesai kepada pemesan dengan dipakai surat jalan setelah beberapa hari dibuat faktur tagihan. Menurut kajian teori penyerahan produk selesai dilakukan pada tanggal penyerahan dan dibuatkan faktur penjualan. Dengan demikian prosedur ini tidak sesuai.

2. Pembahasan Penentuan Besarnya Harga Pokok Produk

Seperti pada prosedur penentuan harga pokok produk, penentuan besarnya harga pokok produk juga telah dilakukan perbandingan di depan dan hasilnya akan dibahas dalam pembahasan penentuan besarnya harga pokok produk ini.

Pada perbandingan biaya untuk gulungan isolasi di depan (tabel V.12) terdapat tidak ada perbedaan hasil yaitu menurut perusahaan sebesar Rp 292,00 dan menurut kajian teori sebesar Rp 292,00. Hasil perhitungan itu timbul karena biaya overhead pabrik menurut perusahaan tepat sehingga menimbulkan selisih yang menurut perusahaan menjadi nol. Selisih hasil perhitungan yang diperoleh dijadikan dalam bentuk persentase dan menunjukkan dalam batas 0% sampai 5% maka dinyatakan tepat.

Sama seperti pada perhitungan besarnya harga pokok produk pada gulungan isolasi, perhitungan harga pokok produk pada gulungan kain juga tidak ditemui perbedaan hasil yang diakibatkan oleh kesalahan perhitungan biaya overhead pabrik. Perhitungan oleh perusahaan sebesar Rp 2336,00 dan hasil perhitungan menurut kajian teori sebesar Rp2336,00. Karena pembebanan biaya overhead pabrik itu perhitungan menurut perusahaan yang sama dengan menurut kajian teori. Selisih persentasenya masih dalam batas 0% sampai 5% maka penulis memberikan kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok produk gulungan kain menurut perusahaan tepat.

Lagi pula sama seperti pada perhitungan besarnya harga pokok produk pada kedua gulungan di atas, perhitungan harga pokok produk pada gulungan benang juga tidak ditemui perbedaan hasil yaitu menurut perusahaan sebesar Rp 705,00 dan menurut kajian teori sebesar Rp 705,00. Sehingga menimbulkan selisih yang menurut perusahaan menjadi nol. Selisih hasil perhitungan yang

diperoleh dijadikan dalam bentuk persentase dan menunjukkan dalam batas 0% sampai 5% maka dinyatakan tepat.

Dari ketiga perhitungan harga pokok produk itu, perusahaan menentukan biaya overhead pabrik pada tiap produk dengan nilai yang sama meskipun jenis produk berbeda sehingga ada selisih nol yang membuat harga pokok produk menurut perusahaan sama dengan harga pokok produk menurut kajian teori.

Perhitungan biaya overhead pabrik dari kajian teori dengan menggunakan unit produk. Pada kenyataannya pada jenis produk yang berbeda, biaya overhead pabrik yang digunakan juga sama nilainya. Perhitungan biaya overhead pabrik dengan taksiran unit produk digunakan dengan alasan-alasan yang telah dikemukakan untuk penulis di depan adalah yang paling cocok dan tepat.

Selanjutnya dari perhitungan pengujian hipotesis, hasil hipotesis yang diajukan tidak terbukti artinya tidak ada perbedaan rata-rata harga pokok pesanan antara perusahaan dan kajian teori. Perhitungan ini dibuktikan dengan uji statistik (metode uji hipotesis beda mean untuk observasi berpasangan) yang menghasilkan adalah t sama dengan 0 terletak antara -4,303 dan 4,303 maka H_0 diterima.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan telah dikemukakan di muka, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut adalah PT.ANEKACORE WARNATAMA dalam melaksanakan perbandingan prosedur penentuan harga pokok secara keseluruhan sudah sesuai dengan kajian teori. Tapi, kecuali dalam kenyataannya masih ada unsur prosedur akuntansi penjualan atau penyerahan kepada pemesan menurut perusahaan dinyatakan tidak sesuai dengan kajian teori. Karena prosedur ini yang berbeda-beda. maka, penulis menganggap bahwa prosedur penentuan harga pokok produk untuk pesanan pada PT.ANEKACORE WARNATAMA belum tepat.

Dari sini dapat dikatakan bahwa ketiga macam biaya yang dikumpulkan untuk membentuk harga pokok produk tidak ditemukan perbedaan. Pada biaya bahan baku selisih perhitungan menurut perusahaan dibanding perhitungan menurut kajian teori adalah nol persen (0%) untuk tiga macam gulungan. Begitu pula untuk biaya tenaga kerja langsung selisih perhitungan menurut perusahaan dibanding perhitungan menurut kajian teori adalah nol persen (0%) untuk tiga macam gulungan tersebut, dan biaya overhead pabrik selisih perhitungan menurut perusahaan dibanding perhitungan menurut kajian teori adalah nol persen (0%) untuk tiga macam gulungan

tersebut. Dengan demikian perhitungan yang dilakukan perusahaan untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik adalah tepat.

Perbandingan penjumlahan dari tiga macam biaya tersebut juga tidak terdapat perbedaan antara perhitungan menurut perusahaan dan menurut kajian teori. Selisih antara keduanya di depan (tabel V.18) dalam bentuk persentase dan menunjukkan dalam batas 0% sampai 5% maka dinyatakan tepat.

Hasil pengujian statistik tidak berhasil menolak H_0 artinya tidak ada perbedaan rata-rata harga pokok pesanan antara perusahaan dan kajian teori. Dapat dibuktikan dari perhitungan uji statistik yang menghasilkan adalah $-4,303 < t = 0 < 4,303$ maka H_0 diterima.

B. Keterbatasan Penelitian

Hasil analisa yang ada dalam penelitian ini didasarkan atas data-data dan informasi yang penulis peroleh dari PT.ANEKACORE WARNATAMA. Data-data dan informasi tersebut yang penulis peroleh apakah sudah sesuai dengan keadaan yang senyatanya pada PT.ANEKACORE WARNATAMA, penulis tidak dapat menelusurinya.

Adapun data-data dan informasi kurang lengkap yang mendukung perhitungan, misalnya menghitung anggaran biaya berdasarkan data historis. Perusahaan tidak memberikan data dari masa lalu sehingga tidak dapat menyusun anggaran secara

akurat. Juga perhitungan biaya overhead pabrik, misalnya data perhitungan penyusutan. Maka, penulis tidak dapat menyajikan hasil analisa secara sempurna.

C. Saran

Dari kesimpulan di atas dapat diberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan, yaitu:

1. Perusahaan memperlakukan harga pokok produk rusak, cacat dan sisa bahannya dengan harga yang dijual lebih murah. Perusahaan perlu memperhatikan perlakuan terhadap hasil penjualan dari sisa bahan, dan produk rusak, biaya perbaikan produk cacat. Sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam perhitungan harga pokok produk yang nantinya berpengaruh pada penentuan harga pesanan dan lebih ditingkatkannya pengawasan kepada tenaga kerja agar kekeliruan ini tidak menimbulkan kerugian pada perusahaan itu sendiri.
2. Perusahaan sebaiknya berupaya untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan dalam perhitungan harga pokok produk berdasarkan pesanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto, Ps dan Subagyo, Pangestu (1996) ; *Statistik Induktif*, Edisi 4, Yogyakarta : BPFE.
- Harnanto (1992) ; *Akuntansi Biaya: Perhitungan Harga Pokok Produk (sistem biaya historis)*, Edisi 1, Yogyakarta : BPFE.
- Hornngren, Charles T, Foster, George ; and Datar, Srikant M(2000) ; *Cost Accounting: a Managerial Emphasis*, 10Th Ed, New Jersey : PRENTICE HALL.
- Majalah Warta Ekonomi* (1997); No.01/IX/26 Mei 1997, Halaman: 52-53.
- Siswanto, F.A.Joko (1999) ; *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta USD.
- Slot, R. dan Mimmaar, G.H.(1995); *Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, STIE-IBII dan Penerbit PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA Jakarta.
- Subiyanto, Ibnu dan Suripto, Bambang(1993) ; *Seri Teori, Soal dan Penyelesaian Akuntansi Biaya*, Yoyakarta: STIE YPKN
- Sumarni, Murti dan Soeprihanto, John(1995) ; *Pengantar Bisins: Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta: LIBERTY.
- Supriyono, R.A(1989) ; *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

- a. Didirikan tahun berapa, oleh siapa dan di mana ?
- b. Apakah bentuk perusahaan ? Pernahkah terjadi perubahan ?
- c. Tahun berapa dimulainya pembuatan pabrik ?
- d. Tahun berapa mulai memproduksi ?
- e. Siapa yang bertanggung jawab atas perusahaan ?
- f. Apakah alasan pemilihan letak perusahaan ?
- g. Letak perusahaan ada berapa dan dimana (kantor , pabrik)? adakah perpindahan lokasi ?
- h. Bagaimana perkembangan perusahaan secara keseluruhan ?

2. Struktur Organisasi

- a. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?
- b. Berapa banyak bagian yang ada dalam perusahaan ?
- c. Apa tugas dan wewenang masing-masing bagian tersebut ?

B. Pemasaran

1. Dari mana saja produk dipasarkan ?
2. Seberapa jauh jangkauan daerah pemasarannya ?

3. Bagaimana saluran distribusinya ?
4. Bagaimana sistem pembayaran atas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan ?
5. Bagaimanakah promosi yang digunakan dalam perusahaan ini untuk menunjang pemasarannya ?
6. Bagaimana strategi Pemasarannya ?
7. Bagaimana usaha-usaha dari perusahaan untuk menarik pembeli/ konsumen supaya membeli hasil produksinya ?
8. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh perusahaan agar pembeli-pembeli tetap membeli hasil produksinya karena merasa puas/ terpenuhi ?

C. Produksi

1. Produksi apa saja yang dihasilkan perusahaan ?
2. Bagaimana tahap-tahap produksi perusahaan ?
3. Bagaimana standar mutu produk yang harus dipenuhi sebelum produk dikirimkan kepada perusahaan/ konsumen lain ?
4. Peralatan apa saja yang dipakai dalam berproduksi ?
5. Berapa lama waktu yang digunakan untuk pengolahan proses produksinya ?
6. Bagaimana pengawasan kualitas yang sudah dilakukan perusahaan ?
7. Kebijakan apa yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kualitas ?
8. Berapa jumlah produk yang diproduksi setiap bulan ?
9. Bagaimana penjualan produk setiap bulan ?

D. Personalia

1. Siapakah pemimpin perusahaan khususnya bagian personalia ?
2. Berapa jumlah karyawan dalam perusahaan ini ?
 - a. Laki-laki berapa ?
 - b. Wanita berapa ?
3. Berapa karyawan yang bekerja di perusahaan ini ?
 - a. Karyawan tetap berapa ?
 - b. Karyawan tak tetap berapa ?
4. Berapa jam kerja karyawan setiap hari ?
5. Bagaimana sistem upahnya ?
6. Fasilitas-fasilitas apa saja yang diberikan oleh perusahaan kepada para karyawannya ?
7. Bagaimana usaha untuk memajukan karyawan ?
8. Bagaimana usaha pengembangan produktivitas perusahaan yang dilakukan ?

E. Pesanan dan Data Lainnya

1. Berapa banyak pesanan setiap bulan ?
2. Berapa lama waktu yang digunakan untuk pengerjaan tiap pesanan ?
3. Usaha-usaha apakah yang dilakukan oleh perusahaan untuk memuaskan para pemesan ?
4. Berapa harga jual produk yang dihasilkan perusahaan ?

- ↳ Bagaimana perusahaan yang memperlakukan harga pokok produk rusak, produk cacat dan sisa bahannya ?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda di bawah ini:

Nama Mahasiswa : RAHMAWATI
Tempat / Tanggal Lahir : Surabaya, 16 Januari 1976.
Alamat : Jl. Gatot Subroto, Jember.
Agama : Kristen Protestan.

Menerangkan dengan sesungguhnya

PENDIDIKAN

- | | |
|--|------------------------|
| 1. TK.KATOLIK INDRAYASANA, Jember | Masuk : Tahun 1981 |
| | Lulus : Tahun 1982 |
| 2. a. SLB / B DENA UPAKARA, Wonosobo | Masuk : Tahun 1982 |
| | Integrasi : Tahun 1988 |
| b. SD KRISTEN ALETHEIA, Jember | Masuk : Tahun 1988 |
| | Lulus : Tahun 1991 |
| 3. SMP KRISTEN ALETHEIA, Jember | Masuk : Tahun 1991 |
| | Lulus : Tahun 1994 |
| 4. SMU KATOLIK SANTO PAULUS, Jember | Masuk : Tahun 1994 |
| | Lulus : Tahun 1997 |
| 5. UNIVERSITAS SANATA DHARMA, Yogyakarta | Masuk : Tahun 1997 |
| | Lulus : Tahun 2001 |

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.